

**MANAJEMEN QOLBU DALAM PERSPEKTIF
KH. ABDULLAH GYMNASIAR (Aa Gym)
SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN
PENDIDIKAN SPIRITUAL**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S-1)
Ilmu Tarbiyah

| | |
|--|---|
| PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS K T-2007 202 PAI | No. REG : T-2007 / PAI / 202 ASAL BUKU: TANGGAL: Oleh: |

AHMAD MAHMUD KARMIDI
NIM. D21302246



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Sekripsi oleh : Dr. Abdul haris. M. Ag
Nama : Ahmad Mahmud Karmidi
Nim : D21302246
Judul : Manajemen Qolbu Dalam Perspektif Kh. Abdullah
Gymnastiar (Aa Gym) Sebagai Alternatif
Meningkatkan Pendidikan Spiritual
Ini Telah Diperiksa Dan Disetujui Untuk Diujikan

SURABAYA, 12 Juli 2007

Pembimbing,

DR. ABDUL HARIS, M. Ag
NIP. 150256479

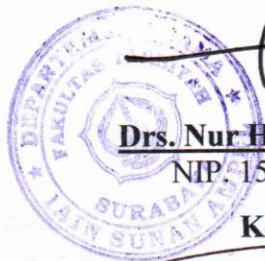
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Ahmad Mahmud Karmidi** ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Agustus 2007

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Drs. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 150 246 739

Ketua,

Dr. Abd. Haris, M.Ag.

NIP. 150 256 479

Sekretaris,

Dra. Fauti Subhan, M.Pd.I.

NIP. 131 292 119

Penguji I,

Drs. Damanhuri, M.A.

NIP. 150 235 850

Penguji II,

Khoirun Niam, DR.Phil.

NIP. 150 276 933

ABSTRAK

Banyaknya permasalahan di negeri ini bukan karena kurang lapangnya tanah dan kekayaan Negara, melainkan kurang lapangnya hati para pemimpin dan rakyatnya. Jika hati kita sempit, perkara kecil bisa menjadi besar. Hidup ini bergantung-salah satunya pada suasana hati. Suasana hati yang sedih akan berimplikasi pada hal yang lainnya. Tidak mungkin kita tertawa terbahak-bahak kalau hati sedih. Jika pada kenyataan demikian, pasti ada yang salah.

Untuk itulah tujuan diadakannya penelitian ini oleh penulis adalah mengkaji lebih dalam bagaimana manajemen qolbu dalam perspektif Aa Gym sebagai alternatif meningkatkan pendidikan spiritual dan juga untuk mengetahui hubungan manajemen qolbu dalam perspektif dengan pendidikan spiritual.

KH.Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) secara amat tekun dan disiplin serta kontinu plus konsisten, mewajibkan diri sendirinya untuk terus memperbaiki diri lewat konsep manajemen Qolbu. Dan Aa Gym amat yakin bahwa apabila dirinya terus membaik, maka, insya Allah, lingkungannya akan juga ikut membaik. Pesantren Virtual Daarut Tauhiid beserta segala aktifitas yang menyertainya adalah buktinya

Semoga, kitapun semakin mampu mengevaluasi diri dengan sebaik- baiknya dan menatap jauh ke depan agar Islam benar- benar dapat termanifestasikan menjadi 'rahmatata lil 'aalamiin' rahmat bagi seluruh alam. Wallahu a'lam bishowab

| | |
|---------------------------|------------------------------|
| PERPUSTAKAAN | |
| IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA | |
| No. KLAS | No. REG : T-2009 / PAI / 202 |
| | ASAL PEKTI: |
| | TABLAH: DAFTAR ISI |

Halaman

| | |
|-------------------------------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN PENGUJI | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI..... | ix |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 6 |
| E. Definisi Operasional..... | 7 |
| F. Metode Penelitian..... | 8 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |

BAB II : KAJIAN TEORI PENDIDIKAN SPIRITUAL

| | |
|---|----|
| A. Pengertian Pendidikan Spiritual..... | 14 |
| B. Tujuan Pendidikan Spiritual..... | 18 |
| C. Kurikulum Pendidikan Spiritual | 22 |
| D. Metode Pendidikan Spiritual..... | 39 |
| E. Sarana Pendidikan Spiritual | 43 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III: MANAJEMEN QOLBU DALAM PERSPEKTIF KH. ABDULLAH GYMNASIAR SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN PENDIDIKAN SPIRITUAL | 47 |
| A. Biografi KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) | 47 |
| 1. Latar Belakang Sosial Intelektual | 47 |
| 2. Perkembangan Pemikiran dan karya- karyanya | 53 |
| B. Kajian Manajemen Qolbu Dalam Perspektif KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendidikan Spiritual | 60 |
| 1. Pegertian Manajemen Qolbu | 60 |
| 2. Tujaun Manajemen Qolbu | 62 |
| 3. Kurikulum Manajemen Qolbu | 72 |
| 4. Metode Manajemen Qolbu | 75 |
| 5. Sarana Manajemen Qolbu | 77 |
| BAB IV : ANALISA..... | 80 |
| BAB V : PENUTUP | 85 |
| A. Kesimpulan..... | 85 |
| B. Saran | 87 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan di era globalisasi ini sudah semakin canggih. Kemajuan teknologi yang cepat di ikuti dengan pertumbuhan ekonomi membuat kita sebagai manusia harus bersaing, berjuang dan mengejar perkembangan situasi terkini agar tidak tertinggal dengan kehidupan modern

Kita benar-benar di tuntutan berupaya keras meningkatkan kualitas diri dari kinerja. Hal ini berdampak semakin sibuknya dan bertambah padat aktivitas manusia. Secara perlahan semakin jauhnya umat Islam pada agama. Di karenakan banyaknya umat Islam tidak sempat atau bahkan lupa untuk memperhatikan nilai-nilai agama.

Umat Islam sudah mulai terendam dalam lautan kehidupan materialis serta banyak yang memiliki sifat individualis dan egois, tidak ada lagi rasa ukhuwah sesamanya. semua saling berebut, bersaing untuk mendapatkan kelayakan dalam kehidupan ini.

Dari pengaruh kehidupan materealis ini akhirnya menimbulkan rasa saling benci membenci antar sesama, bahkan saling mencurigai, antara satu dengan yang lain, ironisnya, sesama Islam saling mendengki, dan



menghasut. inikah potret seorang yang harus ditiru, ataukah ada sosok seorang muslim yang patut ditauladani ?

Berangkat dari sinilah penyusun memilih seorang sosok KH. Abdullah Gymnastiar atau yang lebih tenar sering disapa dengan sebutan “Aa Gym, beliau datang dengan membawa solusi atas segala permasalahan yang dialami semua lapisan masyarakat umumnya, khususnya umat Islam yang hal ini disebut dengan “Manajemen Qolbu”.

Konsep Manajemen Qolbu (MQ) dikembangkan oleh KH. Abdullah Gymnastiar pada tahun 1990, untuk kalangan intern Pesantren Daarut Tauhiid (DT). kemudian pada tahun 1998 mulai dikembangkan ke beberapa lembaga di luar pesantren. Dalam konsep Manajemen Qolbu, setiap keinginan, perasaan atau dorongan apapun yang keluar dari dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan kemanfaatan. Tidak hanya bagi kehidupan dunia saja melainkan juga untuk kehidupan akhirat kelak.¹

Dengan adanya Manajemen Qolbu seseorang akan mendapatkan tarbiyah pendidikan Spiritual. Yang mana hal ini dapat membersihkan dari segala kotoran dan penyakit hati yang ada, misalnya hasut, dengki, riya', ghibah, sombong, buruk sangka, cinta dunia takut akan kematian.

¹. Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati Mq For Beginners* (Bandung, MQ Publishing, 2004), XVI – XVII.

Metode yang digunakan Aa Gym dalam Manajemen Qolbunya begitu sederhana, menyentuh hati dan bisa langsung diaplikasikan orang umum, pendekatan psikologis dalam berdakwah.

Dalam Manajemen Qolbu, Aa Gym juga mengajarkan sebuah konsep syiar dan sistem pendidikan Islam yang menawarkan diri untuk mengajak orang memahami hati atau qalbu, diri sendiri, agar mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami benar siapa dirinya.

Menurutnya orang sering lupa pada dirinya. Bahkan orang sering menyalahkan orang lain bila terjadi sesuatu yang salah pada dirinya. Sebaliknya semua orang harus sadar bahwa semua yang terjadi dan bakal terjadi tergantung pada dirinya. Apabila ia bisa menyikapi dengan baik maka keadaan akan menjadi baik adanya. Perinsipnya untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik terkenal dengan sebutan 3 M, yaitu :

1. Memulai dari diri sendiri
2. Memulai dari yang kecil
3. Memulai dari sekarang

Dengan mengutip hadits Rasulullah SAW. *“ketahuilah di dalam jasad ada segumpal daging (mudghoh), bila ia sehat maka sehatlah seluruhnya, dan bila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya, ketahuilah bahwa itu adalah hati.”* (HR. Bukhori - Muslim)

Sejuk dan menyentuh. Bahasanya sederhana, populer, praktis, bertenaga, penuh pesona, dan penuh gairah, namun tetap berbobot, sehingga mudah dicerna kalangan manapun. Untaian kata- kata yang keluar dari bibirnya menggetarkan hati. Kenyataannya, kiyai yang akrab dengan pelbagai perkembangan teknologi mutakhir ini (terutama teknologi yang berkaitan dengan penyebaran informasi) memang menjadi semacam simbol keikhlasan. Mungkin kesan ini tercipta karena, seperti dituturkannya sendiri, apa pun yang dikatakannya diupayakan sebagai refleksi dari perilakunya dalam kehidupan sehari- hari. Kata dan perbuatan terasa menyatu dalam diri kiyai mudah dari Bandung ini.

Tidaklah aneh apabila jamaah pengajian yang mengikuti ceramahnya penuh sesak dan kerap terdengar isak tangis beberapa di antara mereka. Nurani mereka terbasuh oleh letupan- letupan mutiara kata sang ustadz yang terdengar lembut dan ikhlas. Oleh karena itu, di manapun kiyainya hadir, hampir selalu ceramahnya diburuh dan dipadati para pegunjung. Itulah KH. Abdullah Gymnastiar atau yang akrab dipanggil Aa Gym.

Dari paparan di atas, tidakkah kita merasa prihatin bahwa perkembangan zaman yang semakin buruk ini akan berakibat pada umat, khususnya pada generasi Islam mendatang?. Hal ini terjadi mungkin karena adanya degradasi iman dan moral umat sekarang sehingga hilangnya nilai norma - norma agama sudah tidak terlihat oleh mata kita lagi. Oleh karena itu, sebuah sosok Aa Gym

dalam Manajemen Qolbunya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap umat yang sedang dilanda penyakit hati itu.²

Sudah seharusnya kita sebagai insan yang lemah ini untuk kembali pada jalan yang lurus yakni jalan yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Agar sadar akan kelemahan yang kita miliki, sehingga dapat memperbaiki serta menyempurnakan akhlaqul karimah. Dengan demikian, akan terbentuklah sebuah karakteristik seseorang yang sesuai dengan anjuran Rasulullah sebagai manusia yang berakhlaqul karimah.³

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas maka penulis sangatlah tertarik pada topik Manajemen Qolbu, sehingga penulis bertekad mengadakan penelitian yang bersifat literer ini, tiada lain hanyalah untuk mengkaji lebih lanjut tentang :

“Manajemen Qolbu Dalam Perspektif KH. Abdullah Gymnastiar Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendidikan Spiritual”.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya paparan latar belakang di atas sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan yang ingin di cari jawabannya. Untuk itulah permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi ini adalah :

² M. Nipari Abdul Halim, *Menghias diri dengan Akhlak terpuji* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), Pengantar

³Hernowo dan M.Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid* (Bandung, Mizan, 2001), Pengantar

1. Bagaimana “Manajemen Qolbu dalam perspektif Aa Gym sebagai alternatif Meningkatkan pendidikan spiritual” ?
2. Bagaimana hubungan “Manajemen Qolbu dalam perspektif Aa Gym dengan pendidikan spiritual”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1 Untuk mengkaji lebih dalam bagaimana “Manajemen Qolbu dalam perspektif Aa Gym sebagai alternatif Meningkatkan pendidikan spiritual” ?
- 2 Untuk mengkaji lebih dalam hubungan “Manajemen Qolbu dalam perspektif Aa Gym dengan pendidikan spiritual”?

D. Kegunaan Penelitian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran kegunaan dari hasil kajian kepustakaan yang telah dilakukan dan juga sebagai suatu alternatif di bidang ilmu pendidikan spiritual Islam. Diharapkan dapat memberi manfaat seperti di bawah ini:

1. Bagi Perpustakaan.

Diharapkan dapat menjadi tambahan koleksi yang dimiliki perpustakaan sehingga bahan buku bacaan semakin banyak dan variatif. untuk menambah

dan memperbanyak keluasan keilmuan bagi pengunjung atau pengguna perpustakaan.

2. Bagi Penulis .

Hasil kajian ini sebagai karya tulis ilmiah yang digunakan untuk memenuhi persyaratan akademis serta dapat menambah wawasan berdasarkan keilmuannya.

3. Bagi Pembaca.

Dapat menjadi acuan atau pengetahuan tentang adanya alternatif Pendidikan Spiritual, juga meningkatkan dan memberi solusi tentang permasalahan yang dihadapi umat di zaman yang serba modern dan global ini.

E. Definisi Operasional

Penafsiran istilah-istilah dalam judul skripsi ini supaya lebih jelas bagi pembaca.

- Manajemen Qolbu : Memahami diri dan kemudian kita mau dan mampu mengendalikan diri kita setelah kita memahami betul siapa diri kita sebenarnya.⁴
- Perspektif : Sudut pandang / Pandangan⁵
- Alternatif : Pilihan diantara dua atau beberapa kemungkinan⁶

⁴ Hernowo dan M.Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid* (Bandung, Mizan, 2001), 226.

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 864

- Pendidikan : Perbuatan (cara) mendidik. membawa manusia ke arah kedewasaan.⁷
- Spiritual : Berhubungan dengan atau bersifat kejiwaan(rohani atau batin)⁸

Dari definisi operasional di atas, maksud dari skripsi ini adalah penulis ingin memberikan pengertian bahwa pembinaan kurikulum Pendidikan Islam mencakup dua unsur kemanusiaan yang paling mendasar, yaitu kebutuhan materi dan kebutuhan spiritual. Yang keduanya tidak bisa dipisahkan . Konsep Manajemen Qolbu yang dikembangkan Aa Gym merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan spiritual manusia secara sederhana, mudah dan paling cocok buat masyarakat dari segala lapisan.

F. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan tentang berbagai macam pendekatan yang disamakan dan dikaitkan dengan permasalahan- permasalahan yang diangkat.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah kajian keperustakaan (Library Reseach) yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang bertumpuh pada penelaah kritis yang mendalam terhadap

⁶ *Ibid.* 33

⁷ M. Sastrapradja, *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), 369

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1087

bahan- bahan pustaka yang relevan.⁹ Skripsi hasil kajian pustaka semacam ini berisi suatu topik yang di dalamnya memuat gagasan atau proposisi yang didukung oleh data atau informasi yang diperoleh dari sumber pustaka (literature). Bahan-bahan (sumber pustaka) dapat diangkat dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks, makalah, laporan seminar, dan diskusi ilmiah terbitan- terbitan resmi pemerintah atau lembaga lain.¹⁰

2. Jenis Data

Ada dua jenis dalam penulisan skripsi, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian – penelitian kualitatif harus memenuhi kreteria kelengkapan yang sama seperti yang dimiliki penelitian–penelitian kualitatif, yakni penelitian– penelitian tersebut harus mampu menjelaskan secara cukup rinci tentang metode–metode dan prosedur–prosedur untuk memungkinkan peniruan (replikasi) penelitian.

Sedangkan dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk menentukan perbedaan keseluruhan antara kelompok–kelompok atau kelas–kelas subyek. Penekanannya adalah pada pengukuran yang tepat dan pengontrolan sumber–sumber kesalahan yang berasal dari luar. Oleh karena itu tujuannya adalah untuk memisahkan variabel minat (variabel bebas) dan memanipulasinya,

9. Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2004), 11.

¹⁰ Universitas Negeri Malang, *Pedoman Penulisan Kerja Ilmiah* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2000), 14.

untuk mengamati dampak manipulasi tersebut terhadap variabel kedua variabel terikat. Prosedur ini dipermudah oleh “pengontrolan” variabel-variabel luar, dengan demikian memungkinkan penelitian untuk menyimpulkan hubungan kausal (sebab akibat) antar dua atau lebih variabel yang diteliti.¹¹

3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data atau informasi yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata “Dokumen” yang berarti barang-barang tertulis, di dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buk, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen surat kabar, dan sebagainya.¹²

Jadi, metode dokumentasi yaitu mencari data atau informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan obyek kajian dan bermanfaat dalam kajian ini seperti buku, majalah, surat kabar dan sebagainya.

4. Metode Analisis Data.

Untuk menganalisa data yang terhimpun, penulis menggunakan metode antara lain:

¹¹ Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang: 2002),78

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2002), 135.

a. Metode Analisa isi (*Content Analysis*)

Dalam mencari data yang berkaitan Manajemen Qolbu Dalam Perspektif Aa Gym Sebagai Alternatif Meningkatkan pendidikan spiritual, maka tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah lebih menguatkan tehnik analisis isi (*Contet Analysis*). Dimana dalam analisis isi ditekankan bagaimana peneliti memaknakan isi komunikasi, membaca simbol-simbol, memaknakan isi interaksi simbolik yang terjadi pada dalam komunikasi.¹³ datanya bisa berupa dokumen- dokumen tertulis, film film, rekaman audio, sajian- sajian Video atau lainnya¹⁴.

b. Metode Analisa Deduktif

Suatu proses berpikir dimana orang memulai dari pernyataan yang umum menuju pernyataan yang khusus dengan menggunakan aturan-aturan logika yang dapat diterima. Analisa ini merupakan suatu system yang digunakan untuk mengorganisir fakta-fakta yang telah diketahui guna membuat suatu kesimpulan .

Dalam analisa deduktif, apabila premis-premisnya benar, maka kesimpulannya juga benar. Analisa deduktif memungkinkan orang untuk

¹³ Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kwalitatif* (Jakarta: PT,Raja Grafindo Persada,2001), 174.

¹⁴. Arief Sukadi Sadiman, *Metode dan Analisis Penelitian, Mentari Hubungan* (Jakarta Erlangga).

mengorganisir premis – premis yang memberikan bukti kesimpulan bagi validitas sebuah kesimpulan.¹⁵

c. Metode Analisa Induktif

Sebuah analisa yang merupakan kebalikan dari pendekatan deduktif. Dalam analisa induktif kesimpulan diperoleh melalui pengamatan contoh – contoh dan melalui penggeneralisasian dari contoh–contoh tersebut kedalam kelas secara keseluruhan. Agar dapat benar–benar yakin akan kebenaran kesimpulan induktif, peneliti harus mengobservasi semua contoh–contoh yang ada, kesimpulan–kesimpulan induktif dapat benar mutlak hanya bila kelompok yang diamati kecil.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan.

Untuk memberikan pembahasan yang lebih sistematis, maka perlu kiranya penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori yang berisi: Kajian Teori Pendidikan Spiritual.

BAB III Berisi tentang Manajemen Qolbu Dalm Perspektif Aa Gym Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendidikan Spiritual, yang berisi: Biografi

¹⁵ Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis* (Malang, Universitas Muhammadiyah Malang; 2002),5

¹⁶ *Ibid*, 7

KH. Abdullah Gymnastir (Aa Gym), yang meliputi : Latar belakang sosial intelektual dan perkembangan pemikiran serta karya- karya nya. kajian Manajemen Qolbu Dalam Perspektif KH. Abdullah Gymnastir Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendidikan Spiritual.

BAB IV Berisi Analisa tentang Manajemen Qolbu Dalam Perspektif KH. Abdullah Gymnastir Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendidikan Spiritual, yang meliputi tujuan, metode dan sarana.

BAB V Penutup yang berisi : kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI PENDIDIKAN SPIRITUAL

A. Pengertian Pendidikan Spiritual

Kata spiritual berasal dari kata spirit yang mengandung makna hati atau jiwa. Para filosofi Yunani telah membahas dan menggelar pemikiran-pemikiran tentang jiwa manusia dalam beberapa pendapat. Socrates mengatakan bahwa jiwa merupakan wujud rohani yang lepas (independen), dimana jika wujud rohani itu diabaikan atau ditinggalkan, niscaya akan menimbulkan kebodohan dan akan memproduksi pemikiran-pemikiran yang mandul serta rusak.¹

Plato berpendapat, bahwa jiwa itu adalah substansi yang independen dari anggota tubuh. Dan hubungan diantara keduanya yaitu antara jiwa dan jizim bagaikan hubungan antara seorang nahkoda dengan sebuah perahu. Dimana nahkoda berfungsi sebagai pengatur jalannya perahu dan menjaganya ditengah-tengah hembusan gelombang. Dari pembahasan tersebut diatas dapat dikatakan, bahwa kehidupan dan gerak merupakan ciri khas jiwa manusia.²

Sedangkan Aristoteles dalam membahas jiwa memberikan definisi "jiwa merupakan kesempurnaan awal terhadap jasmani alami menuju satu kehidupan yang memiliki kekuatan". Sandaran aristoteles dalam mendefinisikan jiwa adalah berdasarkan atas teorinya sendiri tentang alam. Di mana aristoteles membedakan

Amir an-Najar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, (Jakarta: Pustaka Azzar, 2001), 22
² *Ibid*, 23

antara materi sesuatu dan bentuknya, serta berdasarkan atas persepsinya tentang alam dan gerakannya. Aristoteles lebih lanjut mengatakan, bahwa kalimat “psyche” yang sering diterjemahkan menjadi “jiwa” pada dasarnya memiliki jiwa. Sebagaimana hewan juga memiliki jiwa, karena benda-benda tersebut adalah benda hidup secara berurutan Aristoteles membagi makhluk hidup sesuai dengan yang dimilikinya. Tumbuhan tidak mempunyai kekuatan. Kecuali kekuatan makan dan keturunan. Dan binatang di samping mempunyai kekuatan-kekuatan di atas, juga mempunyai pengenalan, syahwat dan gerak. Sedangkan manusia menurutnya disamping memiliki kekuatan-kekuatan diatas, juga memiliki kekuatan untuk berfikir.³

Sementara itu menurut pemikir-pemikir Islam juga berlainan dalam memberikan definisi masalah jiwa. Secara mendasar al-farabi mempergunakan definisi jiwa sejalan dengan definisi yang dikatakan oleh Aristoteles. Sekalipun al-farabi tidak mengikutsertakan raga sebagai bagian dari definisi jiwa atau jiwa itu bersemayam di alam raga. Ruh bagi manusia merupakan substansi dari “alam perintah” yang tidak terbentuk sesuatu apa pun. Tidak diciptakan dari materi ruh itu sendiri, tidak dapat ditentukan dengan isyarat dan tidak mandar-mandir diantara diam dan gerak. Ruh mengenal suatu yang telah lalu dan menanti sesuatu yang akan datang.⁴

³ *Ibid.*, 29

⁴ *Ibid.*, 31

Jiwa menurut pendapat Al-Kindi adalah substansi yang sangat halus. Bertabiat mulia dan substansinya adalah sebagian dari substansi Allah. Bahkan didalamnya juga ruh. Jiwa adalah cahaya dari cahayanya. Seperti cahaya dari matahari juga bersifat independent dari jasmani. Jiwa selalu menentang kekuatan-kekuatan syahwat dan kemarahan, serta selalu mengatur kedua kekuatan tersebut dalam batas-batasnya dan tidak dibenarkan melampaui kekuatan jiwa sendiri.⁵

• Menurut Al-ghazali secara khusus merumuskan pendidikan spiritual adalah proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggungjawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.⁶

Hasan Al-banna menjelaskan bahwa Islam menyeluruh artinya mencakup seluruh aspek kehidupan baik dunia maupun akhirat. Lebih lanjut Ia berkata "Islam adalah sistem mulai yang komperhensif, mencakup seluruh aspek kehidupan dia memberi petunjuk bagi kehidupan manusia dalam semua aspeknya dan menggariskan formulasi sistematik yang akurat tentang hal itu. Ia sanggup memberi solusi atas berbagai masalah vital dan kebutuhan akan berbagai tatanan untuk mengangkat harkat dan kehidupan manusia."⁷

⁵ *Ibid*, 34

⁶ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 56

⁷ Hasan al-Banna, risalah pergerakan ikhwanul muslimin I (Solo: Era Intermedia , 2005), 36

Menurut pendapat Islam, rohani adalah pusat eksistensi manusia dan menjadi titik perhatian Islam. Rohani adalah landasan tempat sandaran eksistensi itu seluruhnya serta dengan rohani itulah seluruh alam ini saling berhubungan. Ia merupakan penghubung antara manusia dengan Tuhan.⁸

• Makna pendidikan spiritual adalah untuk memperkuat hubungan antara rohani manusia dengan sang pencipta. Sehingga dengan demikian manusia dapat meraih ma'rifah ruhiyah (pengertian spiritual). Dengan ma'rifah spiritual ini manusia mendapatkan spiritualisasi yang akan mengangkatnya pada kesucian dan kehidupan insani yang menjadikan gejala aktifitas dalam hidupnya berhubungan dengan unsur-unsur tersebut. Dengan itu, muncullah ucapan dan tindakan yang mencerminkan buah ma'rifatnya kepada Allah SWT dan sifat-sifatnya.⁹

Adanya perhatian semacam ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Prinsip tentang manusia bahwa manusia memiliki dimensi spiritual dan ruh itulah yang mencerminkan eksistensinya yang hakiki.
2. Adanya keyakinan bahwa umat ini tidak akan bangkit kembali tanpa kebangkitan spiritual dan perasaannya. Karena tidak ada yang bisa melawan gelombang materialisme dan lainnya selain pendidikan spiritual (tarbiyah ruhiyah). Hasan Al-banna menyatakan "sekarang, disaat dunia menderita karena bara api materialisme yang menebarkan kegersangan, bangkitlah

⁸ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam* (Bandung: PT Ma'arif; 1993), 54

⁹ Ustman Abdul Muiz Ruslan, *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin* (Solo: Era Intermedia, 2000), 494

gerakan dakwah dari arah yang lain untuk membimbing manusia di barat dan timur agar kembali melakukan perpaduan antara materi dan ruh. Beriman kepada yang ghaib dan nyata, serta kembali berma'rifat kepada Allah.¹⁰

3. Adanya keyakinan bahwa aspek-aspek keimanan dan keikhlasan tidak akan hidup dalam diri seseorang jika tidak ada hubungan spiritual yang mendalam antara dirinya dengan Allah SWT.

B. Tujuan Pendidikan Spiritual

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang dibekali dengan berbagai potensi fitrah yang tidak dimiliki makhluk lainnya. Potensi istimewa ini dimaksudkan agar manusia dapat mengemban dua tugas utama, yaitu sebagai khalifatullah dimuka bumi dan juga abdi Allah untuk beribadah kepadanya.

Manusia dengan berbagai potensi tersebut membutuhkan suatu proses pendidikan. Sehingga apa yang akan diembannya dapat terwujud. H.M Arifin, dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam, mengatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk mewujudkan manusia yang berkepribadian muslim baik secara lahir maupun batin. Mampu mengabdikan segala amal perbuatannya untuk mencari keridhaan Allah SWT. Dengan demikian hakikat cita-cita pendidikan Islam adalah melahirkan manusia-manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan satu sama lain saling menunjang.¹¹

¹⁰ Hasan al-Banna, *Risalah*, 165

¹¹ www.AcehInstitut.org/Opini:_Zahrila:_Aktualisasi_Pendidikan_Islam_.htm

Tujuan dari pendidikan spiritual adalah mensucikan hati dan sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji. Sarananya adalah melalui ibadah dan berbagai amal baik. Sedangkan hasilnya adalah akhlak yang baik kepada Allah dan manusia, serta terpeliharanya anggota badan, senantiasa dalam batas-batas syariat Allah.¹²

Dalam al-Qur'an Allah SWT berfirman:

تِلْكَ آيَاتُ اللَّهِ تَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ
 “Di dalamnya ada orang-orang yang cinta untuk membersihkan dirinya”

(Q.S At-Taubah (9): 108)

Diayat yang lain Allah SWT juga berfirman:

وَسَيُجَنَّبُهَا الْأَتْقَى الَّذِي يُؤْتِي مَالَهُ يَتَزَكَّى
 “Dan sungguh akan kami selamatkan orang-orang yang paling bertaqwa dari neraca yaitu orang yang memberikan hartanya karena ingin mensucikan dirinya.” (QS. Al-Laili (92):17-18).

Tujuan pendidikan spiritual menurut imam al-ghazali adalah sebagaio berikut:

1. Mendekatkan diri kepada Allah, yang wujudnya adalah kemampuan dan dengan kesadaran diri melaksanakan ibadah wajib dan sunnah.
2. Menggali dan mengembangkan potensi alam fitrah manusia.
3. Mewujudkan profesionalisasi manusia untuk mengembangkan tugas keduniaan dengan sebaik-baiknya.

¹² www.pk-sejahtera.org.uk

4. Membentuk manusia yang berakhlak mulia suci jiwanya dan kerendahan budi dan sifat-sifat tercela.
5. Mengembangkan sifat-sifat manusia yang utama sehingga menjadi manusia yang manusiawi.

Kalau kita perhatikan unsur-unsur dalam rumusan di atas, itulah yang akan membentuk manusia shalih. Yang disebut dengan orang shalih adalah “manusia yang mempunyai kemampuan melaksanakan kewajiban-kewajibannya kepada Allah dan kewajiban-kewajibannya kepada manusia sebagai hambanya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan spiritual menurut al-Ghazali ialah “membentuk manusia shalih”.¹³

Ibnu qayyim al-Jauziyah membagi hati menjadi tiga macam:

1. Hati yang sehat adalah hati yang bersih yaitu hati yang tidak ada orang yang selamat pada hari kiamat kecuali yang menghadap Allah dengan hati yang seperti itu, sebagaimana firman Allah.

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

“(yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih” (Asy-syuara:88-89).

Hati yang bersih adalah hati yang selamat dari sifat menyekutukan Allah dengan sesuatu selain Allah. Ia adalah hati yang memurnikan sifat ubudiyah

¹³ Abidin Ibn Rusn, *Pemikiran*, 60-61

hanya kepada Allah baik dalam kehendak, cinta, tawakkal, taubat, pasrah, takut dan berharap.¹⁴

2. Hati mati yaitu hati yang tidak hidup ia adalah hati yang tidak mengenal Tuhannya, tidak menyembah kepada kepadanya, tidak mengikuti perintahnya, apa yang selalu menurut hawa nafsu dan kenikmatannya meskipun perbuatannya itu dimurkai dan dibenci oleh Tuhannya.¹⁵
3. Hati yang sakit adalah hati yang hidup tetapi memiliki penyakit. Hati itu memiliki materi, kadang-kadang didominasi oleh yang lain. Hati ini selalu diisi oleh dua seruan, yaitu seruan yang mengajak kepada Allah, kepada ajaran rasul Allah dan kepada kehidupan akhirat. Seruan yang kedua adalah seruan yang mengajak kepada dunia. Ia hanya senang dengan pintu yang paling dekat dari keduanya dan tetangga yang paling dekat dengan dirinya (Al-Haj 52-54).¹⁶

Dengan demikian pendidikan spiritual menurut Ibnu qayyim mempunyai tujuan bahwa hati dan anggota tubuh yang lain agar supaya menjadi sehat, bersih, tidak ada penyakit di dalamnya, melaksanakan tugas seperti apa yang dipersiapkan dan diciptakan untuk itu. Hati yang keluar dari kondisinya yang sehat bisa jadi disebabkan oleh kekurangan, kekerasan karena tidak mampu untuk melaksanakan fungsinya sebagaimana tangan yang lumpuh, lisan yang tuli,

¹⁴ Ibnu Qoyyim al- Jauziyah, *Menuju Kesucian Hati* (Yogyakarta: Mardhiyah Press, 2004),

1-2

¹⁵ *Ibid*, 4

¹⁶ *Ibid*, 5-6

hidung yang tersumbat, kemaluan yang impotent, mata yang tidak dapat melihat dan bisa pula disebabkan oleh penyakit dan gangguan yang menghalanginya dari kesempurnaan dan ketepatan fungsinya.¹⁷

C. Kurikulum Pendidikan Spiritual

Menurut Hasan Al-Banna sistem pendidikan harus dibangun diatas kerangka dasar yang kuat yang memungkinkan generasi muda memiliki imunitas keislaman, kesempurnaan akhlak, pengetahuan yang memadai tentang ajaran-ajaran agama mereka dan hubungan terhadap kejayaan peradaban nya yang luas.¹⁸

Hal inilah sebagian prinsip yang dicoba diperjuangkan oleh ikhwan untuk mencapai tujuan Islam yang agung melalui bidang pendidikan dengan cara menjelaskan keistimewaan ajaran Islam sehingga mereka mau menerima, menyakini dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata.

Oleh karena itu dia menyarankan agar sistem pendidikan tidak bersifat sekuler semata atau sebaliknya religius semata, melainkan sistem yang mengintegrasikan karakter religius dan nilai moral dengan pengetahuan ilmiah (sains). Kurikulum pendidikan harus menggabungkan keduanya secara seimbang dan konsisten serta disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kebutuhan emosi mereka.¹⁹

¹⁷ *Ibid*, 7

⁸ Hasan al-Banna *Risalah*, 179

¹⁹ Ricard Paul Michell, *Masyarakat Ikhwanul Muslimin di Mata Cendekiawan Barat* (Solo: Era Intermedia, 2005), 384

Kurikulum pendidikan yang disusun oleh al-Ghazali yakni pendekatan diri kepada Allah merupakan tolak ukur kesempurnaan manusia dan untuk kesana ada jembatan yang disebut ilmu pengetahuan. Jika umumnya banyak dan sempurna ia akan semakin dekat kepada Allah dan semakin menyerupai malaikat.

Al-ghazali mendasarkan pemikirannya ketika kurikulum pendidikan spritual harus disusun dan selanjutnya di sampaikan kepada murid sesuai dengan pertumbuhan dan perkemabngnan psikisnya. Tegasnya pelajaran harus disampaikan secara bertahap dengan memperhatikan teori,hukum dan periodesasi perkembangan anak.²⁰

Dalam pendidikan spritual untuk mencapai kesempurnaan hati yang bersih harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Al-Taubat
2. Al-Wara`
3. Al-Shobru
4. Al-Tawakal
5. Al-Ridha
6. Al-Syukur
7. Al-Mahabbah

²⁰ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran*, 90

Al-Taubat

Allah Swt berfirman:

وَأَخْرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ
يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan ada orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, yang mencampur adukan perbuatan baik dengan yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima taubat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun Lagi Maha Penyayang.” (At Taubat, 102)

Allah juga berfirman :

وَأَخْرُونَ اعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ خَلَطُوا عَمَلًا صَالِحًا وَءَاخَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ
يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

“Bertaubatlah kalian semua wahai orang-orang yang beriman, mudah-mudahan kalian tergolong orang yang beruntung” (An Nuur, 31)

Rasulullah Saw bersabda, *“ Sesungguhnya hatiku diselubungi oleh dosa, maka aku mohon ampunan kepada Allah tujuh puluh kali setiap hari”*

Syarat taubat itu ada 3:

1. Menyesali apa yang telah diperbuat dari pelanggaran-pelanggaran
2. Meninggalkan perbuatannya seketika itu juga
3. Berniat kuat untuk tidak kembali kepada maksiat

Tiga syarat ini merupakan kewajiban bagi orang yang akan bertaubat dengan taubat nashuha. Taubat itu mempunyai tertib, sebab-sebab dan bagian-bagian, adanya perhatian dari hati agar tidak lalai dan pengetahuan seorang hamba tentang keburukan dari keadaan yang dialami. Maka dari itu jika seorang hamba memikirkan dengan hatinya tentang perbuatan buruk yang dilakukannya, dan sadar bahwa perbuatannya itu memang tidak terpuji, maka akan tampak di dalam hatinya keinginan untuk bertaubat dan untuk meninggalkan perbuatan yang tidak baik.²¹

Maka dari itu wajib bagi seorang hamba untuk mensucikan jiwanya sebelum menemui-Nya dan Allah akan memberikan taubat terhadap dosa yang telah dilakukan.

Wara' (al-Wara')

Dari Abu Dzar Radhiyallahu anhu ia berkata : Rasulullah bersabda yang *Artinya*:
 “*sebagian dari tanda kebaikan Islam seseorang adalah meninggalkan apa yang tidak bermanfaat baginya.*” (terjemah HR. AR-Tirmidzi dan Ibnu Majah dengan sanad shahih)

Ibrahim bin Adham berkata: wara' itu adalah meninggalkan segala yang syubhat, dan meninggalkan segala sesuatu yang tidak bermanfaat bagimu, dan itu adalah meninggalkan *al-Fudhul* (kelebihan harta yang atau segala yang berlebihan). Yaitu meninggalkan urusan yang bukan kepentingan agama, meninggalkan sesuatu yang haram, makruh dan termasuk yang syubhat.

²¹ Amir an-Najar, *Ilmu Jiwa*, 229

Sahal at-Tustari berkata: barang siapa yang tidak memiliki sifat wara' ia bagaikan makan kepala unta, akan tetapi tidak pernah kenyang

Ungkapan yang terbaik tentang wara' adalah yang dikatakan oleh al-Harraz yaitu "wara' adalah bila engkau bebas dari pada kezaliman terhadap makhluk sekalipun seberat atom, sehingga tidak terdapat pada salah satu seorang diantara manusia memiliki pengaduan dan tuntutan atas dirimu

Dr. Zaki Mubarak menerangkan pernyataan-pernyataan tersebut sebagai berikut pendapat tersebut sangat benar, sebab sering kali kebanyakan dari kita melupakan hak-hak orang, seperti yang terkait dengan perilaku. terkait dengan hak kehidupan dan tidak mungkin wara' seperti tersebut dapat dilakukan kecuali oleh orang-orang yang sangat sedikit sekali.²²

Adapun al-Muhasibi mempunyai pendapat yang sangat mendalam tentang wara' sebagai berikut: wara' adalah menghitung segala apa yang dibenci oleh Allah 'Azza wajalla baik emosi, perbuatan hati ataupun perbuatan anggota jasmaniyah, serta sangat berhati-hati terhadap pelecahan hak-hak Allah yang terkait dengan hak-hak hati, dan anggota jasmaninya. Mereka melakukan semua itu penuh dengan perhitungan (al-muhasabah).²³

Orang yang wara' sama sekali tidak akan merasa memiliki penyakit jiwa, karena sifat wara' merupakan hasil dari taubat hati dan seluruh anggota jasmani. sikap inilah yang mendatangkan ketenangan jiwa. Dari sisi lain wara' akan

²² ibid, 236

²³ ibid, 237

mendaangkan sifat zuhud jiwa yang sangat mendalam, bukanlah yang dimaksudkan dengan zuhud dalam persiapan makan, minum dan pakaian, akan tetapi yang dimaksudkan adalah zuhud dari semua sisi kehidupan yang fana' ini.

Zuhud (al-Zuhdu)

Rasulullah bersabda yang artinya:

“Jika kalian melihat seseorang yang diberi kezuhudan di dunia dan diberi akal, maka dekatilah dia karena ia akan mengajarkan hikmah” (terjemah HR. Ibnu Majah dengan hadits serupa, dan di dalamnya ada yang dilaif)

Orang yang zuhud tidak merasa senang dengan berlimpah ruahnya harta dan tidak merasa susah dengan kehilangannya. Allah SWT berfirman:

Zuhud menurut al-Junaid adalah kosongnya tangan dari kepemilikan dan bersihnya hati daripada keinginan untuk memiliki sesuatu. Al-Harraz di dalam kitab “as-Shidqu” menerangkan tentang zuhud dan segala bentuknya sebagai berikut: zuhud adalah orang yang meniadakan keinginan keduniaan dari hatinya secara sedikit demi sedikit, dan ia akan melihat tujuan daripada zuhud itu. Barang siapa lemah menghadapijiwa nya dan tidak menentangny maka ia tidak akan dapat menjauhkan dunia dan tidak akan mendapatkan kemuliaan di akhirat nanti. Menurut al-Harraz orang-orang zuhud itu beraneka ragam, diantaranya orang yang mengosongkan harinya daripada keduniaan (kesibukan) dan menghadapkannya hanya untuk taat kepada Allah , mengingat-Nya dan hatinya hanya untuk mengabdikan kepada-Nya. Saat itu Allah akan memberikan kecukupan

kepadanya .Rasulullah bersabda: barang siapa yang meNjadikan pikirannya hanya satu pikiran (mengingat Allah), Allah akan mencukupi pikiran-pikiran lainnya²⁴

Orang-orang yang selalu sesuai dengan perintah Allah di dunia ini , mereka sungguh-sungguh orang-orang yang berakal dan merek memiliki tempat tertinggi di sisi-Nya. Seperti yang dikatakan oleh at-Thusi di dalam kitab al-Luma''' barang siapa yang tidak menguatkan dasar-dasarnya dengan zuhud , maka bangunan selanjutnya tidak akan benar, karena cinta dunia merupakan sumber segala kesalahan dan zuhud di dunia merupakan modal setiap kebaikan dan ketaatan.²⁵

Dari maqam taubat menuju maqam wara' kemudian merambah ke maqam zuhud lantas naik ke maqam sabar, dimana seorang as-Salik akan memperoleh ketenangan pada setiap tingkatan maqam yang dilewatinya dengan memakai pakaian kesabarannya. Seandainya tanpa kesabaran seorang as-Salik tidak akan mampu bertahan diatas derajat tingkatan yang dilewatinya, maka dari itu seorang yang telah bertaubat, seharusnya ia menjadi seorang sabar, wara' dan seorang yang zuhdu adalah orang yang sabar.

Sabar (al Shabr)

Allah "Azza wa Jalla berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

²⁴ Ibid. 238

²⁵ Ibid, 239

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, sabarlah kalian dan saling bersabarlah” (Ali Imran, 200)

Juga firman-Nya yang lain:

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ
لِّلصَّابِرِينَ (١٢٦) وَأَصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي
ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ (١٢٧)

Artinya: “ Dan apabila kalian semua hersabar, maka itu lebih baik bagi orang-orang yang sabar, dan sabarlah, dan tidaklah kesabaranmu itu kecuali bersama Allah.: (an-Nahl, 126-127)

Allah juga berfirman

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ (١٥٥)

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar “(al Baqarah, 155)

Orang yang sabar akan menerima penderitaan dengan penuh ketabahan dan ia melihatnya sebagian daripada kenikmatan Allah, khususnya bila kita perhatikan bahwa di dalam penderitaan yang diberikan oleh Allah kepada kita terkandung dibaliknyanya hikmah yang sangat besar . Hanya orang bodolah merasa susah dan payah ketika menghadapi derita, sementara orang yang berakal adalah orang yang mengharap kebaikan di balik penderitaan yang dipikirkan oleh Allah kepada seseorang ternyata di belakang kejadian tersirat kebaikan, sehingga menyesali susah dan kelesuan yang dirasakan sebelumnya.

Al Kharraz berkata bahwa sabar adalah sebuah isim (nama) yang mengandung makna-makna lahir dan batin. Adapun nama lahir terdiri dari tiga unsur: pertama. Sabar dalam melaksanakan perintah-perintah Allah dan segala kondisi, baik dalam keadaan sulit maupun mudah, atau dalam keadaan sehat maupun sakit atau dalam keadaan rela maupun terpaksa

Selanjutnya sabar dalam menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah dan mencegah terhadap apa yang menjadi kecenderungan jiwanya, yaitu dalam pekerjaan yang tidak di ridhai oleh-Nya baik dalam keadaan rela maupun terpaksa.

Adapun ketiga adalah sabar untuk melakukan sunnah dan perbuatan-perbuatan yang mengandung kebaikan yang menyebabkan seorang hamba menjadi lebih dekat kepada-Nya dan menggiring jiwanya untuk mencapai tujuan sabar di maksud yaitu untuk mencapai pahala dari Allah

Dalam sebuah hadits qudsi Rasulullah bersabda: *Tidak seorang hamba mendekat kepada-Ku seperti apa yang telah aku wajibkan kepadanya, dan hambaku selalu dekat dengan-Ku selalu dekat dengan-Ku dengan amalan-amalan sunah sehingga Aku mencintainya* (HR. Bukhari)

Sabar keempat adalah sabar batin adalah sabar untuk menerima kebenaran (al-Haq) yang datang dari siapapun yang mengajakmu untuk kebaikan, lantas ia menerimanya. Sebab, kebenaran itu adalah berasal dari Allah untuk hamba-Nya, dan tidak boleh bagi seorang untuk menolaknya. Bagi orang yang menolak kebenaran berarti ia menolak perintah Allah.²⁶

Sabar merupakan media ampuh dalam mengobati penyakit kejiwaan. Sabar merupakan proses pengosongan jiwa dan pemenuhan dengan sifat baik dengan bimbingan Rabbani dan Ar-Rahman. Sabar merupakan proses pengosongan jiwa dari sifat permusuhan dan ketertarikan daripada kecenderungan-kecenderungan syahwat. Sabar jauh dari penyakit dan godaan jiwa, sehingga dengan demikian seorang yang sabar akan memperoleh ketenangan jiwa yang diharapkan oleh setiap insan. Adapun puncak dari kesabaran adalah sifat tawakal.

Tawakal (al-tawakal)

Sikap tawakal akan memberikan ketenangan bagi seorang Mu'min, dan akan memberikan sikap dan ketenangan jiwa. Tawakal adalah perasaan dari

²⁶ *Ibid*, 242

seorang Mu`min dalam memandang alam, bahwa apa yang terdapat didalamnya tidak akan luput dari tangan Allah, dimana di dalam hatinya digelar oleh Allah ketenangan dan disinilah seorang muslim merasa tenang dengan Tuhannya, setelah ia melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Subhanallah wa ta'ala. Sesungguhnya tidak perlu khawatir dan mengundang kegoncangan jiwa bagi seorang muslim di dalam menghadapi persoalan-persoalan yang berada diluar kehendak dan kemauan kita.

Allah *Subnallah Wa Ta'ala* berfirman:

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Artinya: *dan barang siapa yang tawakal kepada Allah, maka Allah akan mencukupinya.* "(ath Thalaq, 3)

Jika ilmu tersebut benar-benar terpatri di dalam hatinya, dan sudah dimantapkan sebagai keimanan, diucapkan oleh lisan bahwa begitulah sifat dari Allah *Subnallah wa ta'ala*, maka di atas ilmu tersebut terjadi tawakal. Tawakal kepada Allah sungguh akan memberikan cahaya (sinar dan dapat memperkuat niat (azimah), dan bukan tawakal. Dengan tawakal dapat menghilangkan rasa gejolak di hati dan dapat menghilangkan rasa keraguan yang timbul akibat dari kelemahan (kemalasan) dalam menghadapi segala bentuk kejadian akibat juga berada di tangan Allah. Umurpun berada di tangan-Nya dan untuk apakah kita harus ragu-

ragu, takut dan tunduk bermalas-malasan? Sungguh tawakal itu merupakan azimah dan kekuatan yang dapat mendorong untuk maju. Dengan azimah yang kuat dan keinginan untuk maju, itulah yang membuat umat Islam eksist di dalam sejarah sebagai umat yang terbaik yang ditampilkan ke hadapan manusia, seperti firman Allah:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ (١١٠)

Artinya: “Sebaik-sebaik umat yang ditampilkan kehidupan manusia.” (Ali
“imran, 110)

Al-Muhasibi di dalam kitabnya al-makasib, berkata: Allah Azza wa jala telah memberikan kabar bahwa Dialah yang membagi-bagi rizki-Nya diantara makhluk-Nya, kemudian Allah menghimbau makhluk-Nya agar tawakal kepada diri-Nya, khususnya setelah Allah memberitahukan kepada mereka bahwa Dialah yang memberikan kecukupan dan membagikan rizki-Nya. Maka barang siapa yang di dalam mencari rizki seperti apa yang telah kami terangkan dan ia taat kepada Allah *Azza wa jalla*, ia akan terpuji di kalangan ahli ilmu. Sesungguhnya mencari rizki merupakan urusan yang diperoleh (halal) dan terpuji, khususnya bila di dalam mencari rizki itu diikuti dengan sikap tawakal dan menambah amal perbuatan dengan dasar ilmu pengetahuan tentang Allah, dengan kesucian hati,

kelanggengan dzikir, memperbanyak taqarrub kepada-Nya dengan sunnah, maka itulah sesungguhnya hakikat tawakal kepada Allah. Berupa untuk mencari pekerjaan bukan sesuatu yang dilarang (haram), bahkan bekerja merupakan jihad bagi seorang hamba.²⁷

Ridha (al-Ridha)

Secara garis besar, ridha seorang hamba adalah sikap hatinya dalam dua sisi ketentuan Allah, baik ketentuan itu berupa larangan atau berupa pemberian dan tegaknya hati seorang hamba dalam menyaksikan al-ihwal, apakah berupa al-jalal (kemuliaan) atau al-Jamal (keindahan). Seorang hamba yang ridha, baginya tidak berbeda dikala ia dilarang atau ia diberi sesuatu oleh Allah, atau tatkala ia dibakar oleh api kehebatan (al-Haibah) dan kemuliaan-Nya (al-Jalal) atau ia disinari oleh cahaya sama saja apakah ia dibakar atau disinari, karena sat itu seorang hamba dalam keadaan menyaksikan lalh (al-Haq) dan ia yakin segala apa yang datang dari Allah adalah baik, karena ia ridha dengan segala ketentuan-Nya. Sikap ridha dapat membersihkan seorang hamba daripada kesedihan dan dapat menghilangkan kelalaian serta dapat menghilangkan pikiran yang memikirkan selain-Nya serta dapat, menghilangkan pikiran yang memikirkan selain-Nya serta dapat membebaskan dari tekanan derita, karena sifat ridha adalah "pengarahan". Hakikat muamalah dari sifat ridha, adalah ridha seorang hamba terhadap ilmu Allah Azza wa jala dan yakin bahwa Allah selalu melihat dalam segala hal. Orang-orang yang mempunyai sifat ridha terbagi empat bagian:

²⁷ *Ibid*, 248

- Kelompok orang-orang yang ridha terhadap pemberian Allah, dan ini berupa ma'rifat
- Kelompok orang-orang yang ridha sebagai orang yang memiliki nikmat, keduniaan
- Kelompok orang-orang yang ridha dengan ujian (al-Bala') yaitu cobaan dari Allah dan yang bermacam-macam.
- Kelompok orang-orang yang ridha sebagai orang yang terpilih, dan itu adalah cinta (al-mahabah).

Barang siapa melihat "yang memberi" kemudian melihat pemberiannya lalu ia menerima dengan ruh, yang demikian itu akan hilang dari hatinya kesulitan dan keberatan. Sebaliknya bila seorang melihat dari sisi "pemberian" lalu kepada yang memberi maka ia akan mengecilkkan pemberian dan ia akan menempuh jalan keridhahan dengan berat, sedangkan di dalam keberatan itu terdapat derita dan kesulitan.

Barang siapa yang ridha dengan pemberian keduniaan, ia akan merasakan kehancuran dan kerugian, dan segala keridhahannya itu berubah menjadi api. Karena dunia dan segala yang apa yang ada di dalamnya tidak dibenarkan untuk menyibukan seorang yang di kasihani oleh Allah, bahkan tidak boleh menjadi bahan pikiran hatinya. Kenikmatan adalah nikmat yang dapat menunjukkan kepada sang pemberi nikmat, dan bila nikmat menjadi hijab

(penghalang) baginya maka hakikat nikmat itu adalah petaka (al-Bala') baginya maka hakikat nikmat adalah petaka (al bala')²⁸

Syukur (al syukur)

Biasanya ridha itu selalu bersama dengan syukur, bahkan syukur itu biasanya selalu menyertai ridha, di mana setiap kali syukur itu bertambah, setiap kali ridha bertambah dalam. Allah subhanallah berfirman :

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

Artinya: Jika Kalian Semua Bersyukur, Niscaya Aku Akan Menambah Nikmat Kepada Kalian, (ibrahim, 7)

Hakikat syukur bagi ahli tahqiq adalah mengakui nikmat yang diberikan oleh sang pemberi nikmat secara tawadlu'. Atas dasar ini Allah Subhanallah wa ta'ala mensifati diri-Nya dengan "asy-syukur", yang bermakna: Bahwa Allah memberi pahala kepada hamba-Nya yang selalu bersyukur lalu pahala dari syukur itu disebut syukur". Bisa juga dikatakan, bahwa hakikat daripada syukur adalah memuji kepada orang yang berbuat baik, dengan menyebut kebajikannya, lalu orang berbuat baik itu bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala. Pujian kepadanya, dengan menyebutkan kebajikannya, dan bersyukur kepada Allah subhanahu wa ta'ala, dengan memuji-Nya serta taat kepada-Nya. Kemudian kebajikan dari seorang hamba adalah ketaatannya kepada Allah. Adapun kebajikan

²⁸ Ibid, 250

Allah kepada hamba adalah: pemberian nikmat kepada hamba-Nya dan taufik-Nya, kalau ia bersyukur kepada-Nya. Sesungguhnya syukur seorang hamba adalah dengan mengucapkan, mengakui dengan hati tentang nikmat Tuhan yang diberikan kepadanya.

Di bawah ini sebuah pemikiran yang sangat mendalam tentang syukur, yaitu sebenarnya seorang yang bersyukur kepada Allah subhanallah wa ta'ala atas nikmatnya-Nya, ia selalu berada dalam kesenangan jiwa dan selalu memiliki sifat al-Ghibthah (ingin kaya dengan tidak iri terhadap nikmat yang ada di tangan orang lain). Gambaran tentang syukur dari seorang sufi yang naik di dalam tingkatan al-Maqamat; yaitu dari maqam taubat, wara'. Zuhud, sabar, tawakal, ridha dan syukur, telah membuat kami (penulis), untuk meyakinkan bahwa dengan al-maqamat tersebut dapat menjadi jalan bagi seorang untuk memperoleh ketenangan dan kesehatan mental, kesehatan jasmani, ketentraman dan kesehatan mental, kesehatan jasmani, ketentraman, disamping kenaikan di dalam al-maqalat ini dapat menyucikan jiwa an dapat mengosongkan jiwa dari penyakit dan keburukannya. Setelah itu dikuti dengan sifat at-Tahalli, yaitu dengan melakukan taubat, wara'.zuhud,tawakal, sabar dan ridha, dimana sifat-sifat tersebut dapat memberikan ketenangan , iman dan ketentraman kepada manusia dan bagi setiap orang yang melakukan tingkatan al-maqamat ini, berarti jiwanya telah bersih daripada sifat dengki dan hasud, serta bersih dari sifat takabur , kikir, ujub, riya' dan sebagainya dan bersih daripada dosa-dosa hati. Seorang as-Salik yang telah menempuh al-maqmat tersebut , akan ditambah sikap ridha dan pancaran nur-

Nya, dan ia selalu berada di dalam al-ahwal yang berbeda-beda. Satu Al hal dari Al Ahwal yang paling jelas adalah “Al-Anasu Billah”, yaitu selalu bersama dengan Allah.²⁹

Cinta (al Mahabbah)

Pada hakikatnya, cinta Allah dan rasa selalu bersama-Nya dapat membawa kita memiliki ruh yang lembut, yang tidak keluar darinya kejahatan dan permusuhan. Terkadang kita mencapai tingkatan mencapai segala sesuatu yang ada, di saat alam ini merupakan hasil ciptaan sang kekasih. Perasaan semacam ini tidak mudah kecuali hati dan jiwa kita diwarnai oleh kesucian, lalu lupa benci, dengki, balas dendam dan segala sikap buruk yang dapat merusak keindahan kehidupan, yang alami mengakibatkan penderitaan diantara para kekasih

Dari abi Hurairah radhiyallah ‘anhu, ia berkata: Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: jika Allah ‘Azza wa jalla mencintai seorang hamba, maka Dia berfirman kepada malaikat Jibril ; wahai jibril, sesungguhnya aku mencintai si fulan, maka cintailah ia. Dan malaikat Jibril pun mencintainya. Kemudian Jibril memanggil semua penduduk langit seraya berseru. Sesungguhnya Allah subhanallah wa ta’ala telah mencintai si fulan, maka cintailah ia penghuni langit lalu mencintainya. Kemudian orang tersebut akan diterima di atas bumi. sebaliknya, jika Allah membenci seorang hamba, tidak akan mengatakan

²⁹ *Ibid*, 252

kecuali kebencian seperti tersebut diatas”(HR. Imam Bukhari, diriwayatkan di dalam shahihnya, dan Imam muslim di dalam shahihnya).³⁰

At-Tstauri menta'birkan cinta dengan ta'bir yang benar, ketika ia mengatakan: sesungguhnya cinta itu adalah sikap kesetujuan hati kepada Allah, tetap di atas kesetujuan itu, dan mengikuti Nabi-Nya, serta langgeng dalam dzikir dan merasakan kenikmatan munajat bersama-Nya.

• D. Metode pendidikan spiritual

Idiom pendidikan ruhiyah (pendidikan spritual) muncul berkali-kali dalam dokumentasi ikhtiyar. Demikian pula idiom takwin ruhiyah (perkembangan spirit). Teradang kedua idiomitu,mereka ungkapan deng aistilah ruhiyah (spiritual (spiritualisme) atau rabbaniyah (yang berorientasi ketuhanan).³¹Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasan al-Banna” adapun ia dikatakan Rabbaniyah, karena pusat yang menjadi poros bagi seluruh saaran dakwah kami adalah bagamanan manusia itu bisa mengenal Tuhannya. Diatas ikatan yang kokoh ini tegak lah spiritual yang mulia, yang mengantarkan jiwa-jiwa mereka melambung tinggi lepas dari belenggu kegersangan dan ketampanan materi menuju kesucian, keutamaan dan keindahan hakekat manusia.³²

Dari begitu besarnya perhatian terhadap masalah ruhiyah ini maka ia membuat cara-cara yang digunakan untuk menunjang peningkatan ruhiyah para anggotanya. Diantara metode yang digunakan adalah

³⁰ Ibid, 252

³¹ Utsman Abdul Muiz Ruslan. *Pendidikan*, 493

³² Hasan al-Banna. *Risalah*, 161

1) Metode wirid

Pertama. wirid Qur'ani. Disiplin dalam mengamalkan wirid-wirid Qur'ani ini dengan maksud taqarrub kepada Allah dan merenungi makna-maknanya. Diantara wirid-wirid tersebut meliputi

- a) Wirid Qur'ani harian, tidak kurang dari setuju. Dalam hal ini Hasan al-Banna mengungkapkan “ oleh karena itu, ikhwanul muslimin sangat menaruh perhatian untuk menjadikan kitab Allah sebagai wirid pertamam mereka. Dan diantara ta'ahhud (janji setia) mereka dalam menjalankannya, setiap al-akh wajib mengkondisikan dirinya untuk membaca minimal satu hizb dari al-Qur'an setiap hari,³³
- b) Wirid menghafal satu ayat atau lebih setiap hari (sesuai kemampuan) agar bersungguh-sungguh dengan segenap kemampuan untuk menghafal al-Qur'an. Dengan rutinitas seperti itu, akan memungkinkan baginya untuk menghafal banyak ayat dan kitab Allah SWT.³⁴
- c) Wirid-wirid surat al-Qur'an tertentu membaca satu atau beberapa surat tertentu dalam beberapa hari tertentu, misalnya membaca al-Kahfi tiap hari jum'at dan surat yang dibaca setiap hari misalnya membaca yasin, al-dukhan, al-waqi'ah dan al-mulk.³⁵

³³ Ibid, 275

³⁴ Ibid, 281

³⁵ Ibid, 278

- d) Wirid menyimak bacaan al-Qur'an, dimana setiap anggota yang hadir dalam majelis Qur'ani di syubah, usrah atau katibah mendengar akan bacaan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca dengan tertil³⁶
- e) Wirid-wirid Qur'an terbatas, yaitu wirid setiap pekan yang terdiri dari sekumpulan ayat yang mempunyai satu tema bahasan. Dipelajari dan di hafalkan oleh anggota dalam waktu satu minggu.

Kedua. Wirid harian. Wirid dzikir yang matsur dengan tujuan mengikat perasaan selain bersama Allah sehingga menciptakan terjaganya hati nurani. Hasan al-Banna mengatakan " karena Rasulullah saw selain berdzikir dalam setiap kesempatan yang dimilikinya .³⁷

Adapun yang termasuk wirid dzikir antara lain:

- a) Wirid dzikir pagi sore. Dibaca oleh anggota sendirian atau dalam sebuah pertemuan katibah, syu'ba atau Usrah
- b) Wirid ma'tsur diberbagai waktu atau saat terjadi fenomena alam tertentu misalnya dzikir sebelum tidur, saat bangun tidur saat makan dan minum. Demikian tersebut meliputi segala macam kegiatan dan keadaan manusia.³⁸

Ketiga, Wiriid muhaabah. Wirid muahaabah merupakan sekumpulan pertanyaan yang dilontarkan kepada diri sendiri sebelum tidur, ntuk di jawab"ya" atau"tidak".Ini untuk mengetahui sejauh mana pemeliharaannya

³⁶ Ibid, 279

³⁷ Ibid, 247

³⁸ Utsman Abdul Mu'iz Ruslan, *Pendidikan*, 496-497

dalam melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT hal ini disebutkan dalam ungkapan Hasan al-Banna “ Ia adalah usaha menghadirkan kembali dalam ingatan. Pada saat menjelang tidur, semua amal perbuatan yang di kerjakan sepanjang hari.

Jika seorang mendapatkan kebaikan, maka hendaklah beristighfar kepadanya, memohon kepadanya kemudian memperbarui tobat lalu tidur degna niat yang utama.³⁹

2) Metode praktek

Metode praktek ini direalisasikan dengan melaksanakan ibadah wajib seperti sholat berjamaah di masjid selama masih memungkinkan puasa-puasa sunah dan sholat malam

3) Metode kisah

Metode kisah ini dilakukan melalui kajian sirah Rasul saw tentang berinteraksi secara spiritual dan perasaan dengannya. Dan kajian tentang alam ghaib dan mu'jizat para nabi dari al-Qur'an dan hadits⁴⁰

4) Metode telaah

Dalam metode telaah di utamakan menelaah hadits nabi melalui buku Riyadh ash Shalihin karangan Imam Nawawi dan Targhib wa Tarhib al Hundziri, disamping itu, menelaah buku-buku tasawuf misalnya ar-Risalah al-Qusyairiyah Syarh Ibnu Athailah. Ihya Ulmuddin karangan al-Ghazali,

³⁹ Hasan al-Banna, *Risalah*, 317-318

⁴⁰ Utsman Abdul Muiz Ruslan, *Pendidikan*, 457

Madarij as-Shalihin tulisan Ibnul Qayyim, Talbis al-Iblis karangan Ibnu Jauzi. dengan menghindari idiom filosof yang didalamnya. Buku-buku ini tentu setelah bersih dari cacatnya dan oleh jamaah dianggap sebagai buku yang paling efektif memberikan penyelidikan spiritual.⁴¹

5) Metode pembiasaan.

Metode pembiasaan ini dilakukan dengan membiasakan diri menjauhi teman-teman yang dapat memberikan pengaruh buruk, majlis kemungkaran, menundukan pandangan dan bergaul dengan orang yang memiliki ma'rifat kepada Allah.

6) Metode ibrah

metode ibrah ini di lakukan dengan berziarah kubur bersama rekan-rekannya seminggu sekali untuk mendapatkan pelajaran, evaluasi diri lalu beristighfar untuk membersihkan jiwa

E. Sarana Pendidikan Spiritual

Dalam pendidikan spiritual sarana yang digunakan bersifat fleksibel dan variatif. Ada yang bersifat individual, kolektif, teoritis dan praktis diantara perangkat atau sarana spiritual antara lain:

- a) Usrah, tujuan edukatif dari pembentukan usrah ini adalah untuk membentuk iklim yang kondusif yang dapat membantu mencapai peningkatan intelektual, moral, keilmuan dan jasmani tanpa kendala yang menghambat

⁴¹ Ibid, 498

nya, artinya dengan struktur, landasan-landasan dari agenda-agenda itu, ia bertujuan untuk membentuk lingkungan atau wadah yang baik dan tenang untuk merealisasikan esensi makna Islam yakni pembentukan kepribadian Islam.⁴²

untuk merealisasikan tujuan usrah tersebut ada beberapa program edukatif antara lain:

1. Program ilmiah tatsqifiyah

program ini terselenggara ditengah pertemuan usrah dengakajian-kajian sebagai berikut:

- a. kajian seputar persoalan Islam dakwah
- b. mengikuti perkembangan peristiwa dan mengikuti dan mengkaji setiap perkembangan yang terjadi
- c. membaca dan menerima arahan-arahan rislah–risalah dari pimpinan umum usrah
- d. mengkaji salah satu buku yang direkomendasikan pimpinan ikhwan yang lebih banyak merupakan bentuk program pembelajaran secara integral dan sebagainya

2. Program sosial

program ini terselenggara di dalam dan diluar pertemuan usrah, dengan kajian sebagai berikut:

⁴² Ali Abdul Halim Mahmud, *Prangkat-Prangak Tarbiyah Ikhwanul Muslimin* (Solo: Intermedia, 2005), 128

- a. di awal pertemuan setiap usrah, masing-masing anggota secara disiplin menyampaikan permasalahan dan ikut mempelajari solusinya dalam suasana persaudaraan dan ketulusan
- b. setiap anggota harus memegang teguh etika pergaulan sosial seperti mengunjungi orang sakit, menanyakan yang tidak bisa hadir, mendekati yang enggan datang, serta membantu yang membutuhkan
- c. melakukan aktivitas jama'at (kolektif) bersama saudaranya seperti mobil (bermalam bersama dalam satu malam permalam, perdua pekan perbulan di suatu tempat), puasa, sholat fajar dan isya' bersama, melakukan berbagai rihlah dan sebagainya

3. Program moral spiritual

kewajiban ini menyangkut kewajiban-kewajiban individu seperti mengikhlaskan niat, memperbarui taubat, senantiasa melakukan wirid al-Qur'an dan dzikir dan lainnya.

b) Katibah

Pengertian katibah menurut jamaah berarti pola spesifik dalam mentarbiyakan sekelompok anggota ikhwan. Dimana pola tersebut bertumpu pada terbiyah rohani, peleburan hati, penyucian jiwa dan membiasakan fisik berserta seluruh anggota badan ujtuk melaksanakan ibadah secara umum, juga untuk tahajjud, dizikir, tadabbur dan berfikit secara khusu'. Ia juga merupakan penyiapan individu dengan orientasi jihad, yang memungkinkan nya untuk

meningkatkan kekuasaan: kekuatan rohani, kekuatan akal pikiran, kekuatan badan serta kekuatan kesabaran dan ketahanan.⁴³

1) Program spiritual

Dilakukan dengan pembinaan spiritual ikhwan melalui sholat fardlu berjamaah sholat tahajjud, istighfar, dzikir, wirid al-Qur'an dan sebagainya

2) Program moral

Dengan memperbarui komitmen terhadap Jamaah yang berkaitan dengan kehidupan angara secara umum diluar pertemuan katibah seperti bahwa tujuan pertemuan adalah semata-mata mengharapkan ridlo Allah SWT, berkaitan dengan etika: meminta izin ketika memasuki tempat pertemuan katibah dan sebagainya

3) Program *Ilmiah* dan *Tsaqafah*

Diantara program yang dilakukan yaitu:

- a) Kajian terhadap ajaran Islam dalam pertemuan katibah
- b) Komitmen untuk mengkaji buku-buku yang termuat dalam jamaah atau daftar buku-buku (*Manhaj Ilmi*) yang dibagikan kepada para anggota katibah
- c) Komitmen dengan tugas-tugas ilmiah

⁴³ Ibid., 250

BAB III

MANAJEMEN QOLBU DALAM PERSPEKTIF KH. ABDULLAH GYMNASTIAR (Aa Gym) SEBAGAI ALTERNATIF MENINGKATKAN PENDIDIKAN SPIRITUAL

A. Biografi KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym)

1. Latar Belakang Sosial Intelektual

Beliau terlahir dengan nama Yan Gymnastiar, di Bandung, 29 Januari 1962. Anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Letkol (TNI AD) H. Engkus Kuswara dengan Hj. Yeti Rohayati.¹

Nama Abdullah adalah pemberian Imam Masjidil Haram sewaktu haji 1987.² Abdullah mempunyai arti pelayan, kekasih Allah. Abdullah adalah nama ayah dari Nabi Muhammad SAW. Rupanya, pemberian nama Abdullah itu menunjukkan peran apa yang mesti dilakoni oleh si empunya nama. Itulah sebabnya, hidupnya selalu diabdikan pada-Nya, dengan cara berdakwah dan bekerja keras untuk menunjukkan bahwa islam itu ramah, tidak marah.³ Sejak saat itulah beliau selalu pakai nama KH. Abdullah Gymnastiar atau sering disapa dengan Aa Gym.

Aa Gym, tidak pernah secara formal menjadi santri di sebuah Pondok Pesantren, sebuah proses belajar untuk menjadi seorang kiyai atau 'ulama'. Pendidikannya, sejak SD sampai Perguruan tinggi, ditempuhnya di

¹ Herry Mohammad, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Ilahi* (Bandung: Mizan, 2004), 41.

² Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya* (Bandung: MQ Publishing, 2003), 2.

³ Herry Mohammad, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Ilahi* (Bandung: Mizan, 2004), 54.

pendidikan umum. Pendidikan formalnya beliau selesaikan di PAAP UNPAD (1981- 1982) dan sarjana muda dari fakultas Teknik Elektro Universitas Jendral Ahmad Yani (1983- 1987), keduanya di Bandung.⁴

Di mulai pendidikan formal awal di SD Damar- sebuah SD Swasta yang kini sudah dibubarkan. Menjelang naik kelas 3 SD, ayahnya mendapatkan jatah rumah di KPAD Gegerkalong. Aa Gym pindah sekolah ke SD Sukarasa 3, di sini Aa Gym berkumpul dengan anak tentara lainnya. Bakatnya mulai berkembang dan nilai prestasi sekolah pun cukup bagus. terbukti ketika tamat, Aa Gym terpilih menjadi rangking terbaik II di sekolah dengan selisih satu nilai saja dengan rangking I. Dibidang seni, bakatnya juga berkembang seperti menggambar dan menyanyi. Jiwa dagangnya sudah terbentuk sejak TK, terbawa- bawa hingga di sekolah dasar.⁵

Selepas SD dilanjutkan masuk di SMP Negeri 12 Bandung. Di SMP ini prestasinya kian berkembang. Semangat belajarpun terasa terpacu sehingga begitu tamat memperoleh predikat siswa terbaik.⁶

Menjadi siswa terbaik di lulusan SMP Negeri 12 Bandung Aa Gym melanjutkan sekolah di SMA 5 Bandung yang dianggap sebagai salah satu SMA favorit di Bandung. Banyak orang tua dari kalangan berada, termasuk pejabat yang menyekolahkan anaknya ke sana. Tentu saja mereka ini dari kalangan berada adapun Aa Gym hanya seorang anak perwira biasa. Namun

⁴ Herry Mohammad. *Menjaga Hati*, 48.

⁵ Abdullah Gymnastiar. *Aa Gym Apa Adanya*, 12.

⁶ *Ibid*, 14

efeknya justru lebih bersemangat untuk mencari penghasilan sendiri.⁷ Kemudian Aa Gym melanjutkan pendidikannya ke Pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan (PAAP) Universitas Padjadjaran-sebuah program D3 di fakultas Ekonomi. Namun, kuliah di sini hanya bertahan setahun karena sibuk berbisnis. Selepas PAAP, Aa Gym masuk ke Akademi Teknik Jendral Ahmad Yani (ATA, sekarang UNJANI).⁸

Titik balik perjalanan Aa Gym dimulai dari pengaruh sang adik yang bernama Agung Gunmartin. Beliau dapat pelajaran membuat mata hati dari adik laki-laki Aa Gym yang lumpuh seluruh tubuhnya dalam menghadapi maut. Dia tidak bisa melupakan saat-saat bersama adiknya yang mengalami kelumpuhan total. Suatu ketika, Aa Gym pernah bertanya kepada sang adik mengapa sudah tidak berdaya masih terus kuliah. Adiknya menjawab, “kalau orang lain ibadahnya bisa dengan berjuang, mudah-mudahan keinginan saya untuk terus kuliah bisa menjadi ibadah.” Pelajaran lain yang diperolehnya dari sang adik adalah dia tidak pernah mengeluh. Aa Gym tampaknya masih ingat bagaimana adiknya berkata, “kalau orang lain punya bekal untuk pulang dengan berbuat sesuatu, saya ingin mengumpulkan bekal pulang dengan sabar .Aa Gym mengaku bahwa guru pertamanya adalah adiknya sendiri. Beliau bersyukur memperoleh guru yang sosoknya seperti adiknya. Guru Aa adalah seorang yang lemah fisiknya. Beliau diajari bahwa Aa harus menghargai dan

⁷ *Ibid.*, 16.

⁸ *Ibid.*, 18.

memperhatikan orang-orang yang lemah di sekelilingnya. Adik Aa Gym yang meninggal di pangkuannya inilah yang telah membuat perubahan-perubahan sangat berarti dalam diri Aa Gym selanjutnya.⁹ Aa Gym mengerti, sumber kekuatan dari adik ini sesudah adiknya memberi nasehat, "Aa, sehebat apapun Aa memiliki apa saja, ada satu hal yang tak pernah Aa miliki yaitu ketenangan batin bila Aa tak mengenal dan bersungguh- sungguh taat kepada Allah. Dan sehebat apapun prestasi Aa, tak akan mencapai kemuliaan hakiki, sebelum Aa mengenal dan bersungguh-sungguh meniru akhlak Nabi Muhammad SAW." Nasehat sederhana namun, jadi pembakar semangat Aa Gym dalam menuntut ilmu dan memperbaiki diri.¹⁰

Perjalanan Aa Gym menjadi seorang dai kondang bermula dari sebuah dusun di Garut, Jawa Barat, pada awal 1980-an. Waktu itu, Aa Gym tengah memperdalam spiritualnya di bawah bimbingan Ajengan Junaeidi. Hanya dalam tiga hari, lelaki muda itu dinyatakan memiliki ilmu laduni. Untuk lebih meyakinkan ucapan gurunya itu, Aa Gym kembali melanjutkan perjalanan Spiritualnya dengan berguru kepada beberapa ulama zuhud. Hasilnya sama, dia dinyatakan telah dikaruniai ma`rifatullah. Para gurunya yang membimbing Aa Gym adalah KH. Junaidi, KH. Koir Affandi, ulama` tasawuf tersebut dari Pondok Pesantren "*Miftahul Huda*" Maronjaya, Tasikmalaya, KH. Muhamad Muhsin , dan KH. Muhammad Tasdiqin

⁹ Harnowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid* (Bandung: Mizan, 2001), 21.

¹⁰ Abdullah Gymnastiar, *Aa Gym Apa Adanya*, 24.

Ditahun yang sama ada pengalaman langkah bagi Aa Gym dan keluarganya ibu, adik dan dirinya sendiri. Mereka secara bergiliran bermimpi bertemu dengan Rasulullah SAW- sama ibu bermimpi mendapati Rasulullah SAW- sedang mencari-cari seseorang. Pada malam yang lain, giliran salah seorang adiknya bermimpi tentang Rasulullah SAW. mendatangi rumah mereka, ketika itu ayahnya langsung menyuruh Gymnastiar untuk menemani Rasul dan ketika ditemani, Rasul menyuruh Gymnastiar untuk menyuruh orang mendirikan sholat. Beberapa malam setelah itu, Dia memimpikan ada yang sama dalam mimpinya. Dalam mimpinya, dia sempat sholat berjamaah dengan Rasulullah SAW. dan ke empat sahabat Abu Bakar, Umar, Ustman, dan Ali. Aa Gym berdiri di samping Ali, sementara Rasulullah bertindak sebagai imam. Namun, sebelum mimpi itu, terlebih dahulu dia bermimpi didatangi oleh seorang tua berjubah putih bersih yang kemudian mencuci mukanya dengan ekor bulu merak yang dicampuri madu. Setelah itu, orang tua tersebut berkata bahwa, insya Allah, kelak dia akan menjadi orang yang mulia. Gymnastiar merasakan sulit melupakan mimpi yang terakhir ini.¹¹

Kembalilah ke rumah hati atau Qolbu. Kata- kata itu bukanlah sekedar jargon. Inilah justru hakekat manajemen Qolbu yang diusung Aa Gym di pesantrennya, Daarut Tauhiid seperti dikatakan Aa Gym sendiri, dirinya memang telah bertahun-tahun berusaha untuk meneruskan konsep praktis

¹¹ Herry Mohammad, *Menjaga Hati*, 52- 53.

Manajemen Qolbu. Aa Gym berusaha menggali konsep ini bukan dari kekuatan diri orang lain, melainkan dari kedalaman dirinya sendiri.¹² Aa Gym mendirikan pesantren Daarut Tauhiid pada tahun 1990- Dibawa panji kepemimpinan kiai yang satu inilah Daarut Tauhiid pamornya meroket dari tahun ke tahun hampir setiap media cetak maupun elektronik yang terdapat di Bandung maupun ibu kotanya pun meliputnya. Banyak prestasi yang telah dihasilkan untuk dijadikan berita.¹³ Strategi dakwah yang dilakukan di Daarut Tauhiid tampaknya diarahkan untuk membangun kekuatan akhlak dan ekonomi. Orientasi pada pengembangan akhlak jelas disimbulkan oleh konsepnya tentang manajemen Qolbu sedang aspek ekonomi ditandai dengan pengembangan sejumlah unit usaha yang tergabung dalam koperasi induk pesantren. Dengan kata lain, pola dakwah D.T menggunakan strategi peningkatan sumber daya manusia melalui penampilan dan perilaku islami, serta karya nyata. Penampilan yang rapi, bersih, baik diri santri maupun lingkungan, perilaku yang ramah, santun berwibawah, karakter yang rajin, terampil, cekatan, sama tidak menyia-nyiakan waktu merupakan sesuatu yang diutamakan di D.T. prinsipnya, manusia mestilah memberdayakan dirinya sehingga menjadi insan yang, selain berdzikir, mampu berikhtiaar seoptimal mungkin. Dengan prinsip seperti itu, bukan sebuah kebetulan jika pondok pesantren Daarut Tauhiid cepat di kenal dan kiprahnya segera dapat dirasakan

¹² Harnowo dan M. Deden Ridwan, *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid* (Bandung: Mizan, 2001), 25.

¹³ *Ibid.*, 29.

oleh masyarakat luas.¹⁴ Inilah tentu pencapaian spektakuler dari sebuah pesantren yang digerakkan oleh motor bernama “kebersihan hati”. Wujud pesantren itu kini, seakan- akan merupakan gambaran unik dari sosok sang pemimpin, KH. Abdullah Gymnastiar. Sang pemimpin, secara amat tekun dan disiplin serta kontinu plus konsisten , mewajibkan dirinya sendiri untuk terus memperbaiki diri lewat konsep manajemen Qolbu.¹⁵

2. Perkembangan Pemikiran dan Karya- Karyanya

Jika kita termasuk orang yang menyimak perjalanan dakwah Aa Gym, kita memang akan menemukan repetisi dari materi dakwah Aa Gym. Sebuah repetisi adalah sebuah penguatan ibarat menjaga terus tiap mata rantai agar tidak terputus pada setiap generasi. Aa Gym akan memang terus mengulang rumus hidup manajemen Qolbu yang digagasnya, seperti 3 M, 5 S dan 7 T dalam setiap dakwah. Namun, sebagai orang yang juga dipenuhi banyak gagasan, beliau pun akan terus menambah rumusan hidup yang diambil dari pengalaman sehari-hari, baik itu pengalaman diri sendiri maupun pengalaman orang lain. Rumusan hidup ini adalah rambu-rambu dalam upaya seseorang melejitkan potensi lewat Manajemen Qolbu¹⁶

Kiat- kiat Manajemen Qolbu yang dirumuskan oleh Aa Gym, antara lain:

1. Manajemen Konflik Dengan 3 S:

¹⁴ *Ibid*,32.

¹⁵ *Ibid*.33.

¹⁶ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati MQ For Beginner* (Bandung: MQ Publishing, 2004).V.

- Semangat Bersaudara
- Semangat Mencari Solusi
- Semangat Maslahat Bersama

2. Kiat Mengubah Bangsa Dengan 3 M:

- Mulai Dari Diri Sendiri, bagaimanapun juga kita tidak bisa mengubah orang lain tanpa diawali dengan mengubah diri sendiri. Jangan menyuruh orang sebelum menyuruh diri dan jangan melarang orang sebelum melarang diri. Jikalau kita awali dari diri sendiri, setiap perkataan insya Allah akan menjadi kekuatan yang menggugah dan merubah.
- Mulai Dari Hal yang kecil, sesuatu yang besar adalah rangkain dari yang kecil. Dengan kata lain, kalau kita belum bisa berbuat sesuatu yang besar, lakukan hal-hal yang kecil. Kalau kita terbiasa melakukan hal kecil dengan baik, niscaya Allah akan memberikan kesempatan untuk melakukan hal besar dengan cara terbaik.
- Mulai Dari Saat Ini, kita tidak tahu apakah kita masih memiliki waktu atau tidak, Allah-lah Yang Mahatahu ajal kita. Oleh karena itu, manfaatkan setiap kesempatan agar efektif menjadi kebaikan.

3. 5 Pantangan :

- Pantang Sia- Sia
- Pantang Mengeluh

- Pantang Menjadi Beban
 - Pantang Berkhianat
 - Pantang Kotor Hati
4. Membangun Kredibilitas
- Kejujuran Yang Terbukti dan Teruji
 - Cakap
 - Inovatif
5. T.S.P:
- Tahan Dari Buang Sampah Sembarangan
 - Simpan Sampah Pada Tempatnya
 - Pungut Sampah Insya Allah Sedekah
6. Kiat Membentuk Pribadi Sukses dengan 7 T:
- Tenang
 - Terencana
 - Terampil
 - Tertib
 - Tekun
 - Tegar
 - Tawadu'
7. Prinsip Kerja Sama
- Adil
 - Saling Menguntungkan

- Transparan
8. Kiat Membentuk Pribadi Simpatik Dengan 5 S
- Senyum
 - Salam
 - Sapa
 - Sopan
 - Santun
9. 5 Kiat Praktis Mengatasi Persoalan Hidup:
- Siap
 - Ridho
 - Jangan Mempersulit Diri
 - Evaluasi Diri
 - Hanya Allah Satu- satunya Penolong
10. 10. 3 B + R S (Budaya Kepemilikan):
- Berkah
 - Bersahaja
 - Bersih
 - Rapi
 - Serasi
11. 2 B + 2 L
- Berani Mengakui Jasa Dan Kelebihan Orang Lain

- Bijak terhadap Kekurangan Dan Kesalahan Orang Lain
- Lihat Kekurangan Dan Kesalahan Diri Sendiri
- Lupakan Jasa Dan Kebaikan Diri Sendiri

12. Konsep Produk

- ◆ Mutu Terjamin Halal
- Murah Harganya
- Mudah Didapat
- Mutakhir
- Multi Manfaat Dunia Dan Akhirat

13. Konsep Untung

- Bila Menjadi Amal Sholeh
- Bila Menjadi Ilmu
- Bila Bermanfaat
- Bila Menambah Silaturahmi
- Bila Menguntungkan Orang Lain

14. Dewasa:

- Diam Aktif
- Empati
- Wara'
- Amanah
- Suri Teladan

- Adil

15. Rahasia Sosialisasi:

- Suri Teladan
- Media Yang Aman
- Pendidikan Yang Unggul
- Lingkungan Yang Kondusif

16. 7 B (Kiat Meraih Hidup Sukses)

- Beribadah Dengan Benar Dan Istiqomah, diawali dengan memahami agama dengan benar lalu mengamalkannya dengan konsisten sebagai pengkokoh iman. Karena tanpa keimanan yang kuat, bagai bangunan tanpa pondasi-akan mudah oleng dan roboh.
- Berakhlak Baik, ketahuilah nilai keislaman dan keimanan kita cirinya adalah kemuliaan akhlak, yaitu menyikapi kejadian apapun dengan sikap terbaik yang diridhoi Allah Swt
- Belajar Dan Berlatih Tiada Henti, segala sesuatu senantiasa berubah. bagaimanapun mungkin kita bisa menyikapi dengan baik apabila ilmu, pengalaman, dan wawasan tak bertambah. Kuncinya belajar dan berlatih tiada henti.
- Bekerja Keras, Cerdas, Dan Ikhlas, Allah telah menyediakan segala yang terbaik untuk kebahagiaan dan kemuliaan kita. Kita hanya

tinggal menjemputnya, namun harus dengan kerja keras yang cerdas dan ikhlas.

- Bersahaja Dalam Hidup, hidup bersahaja akan meringkan beban hidup, bebas penyakit riya', tak dengki, dan aman. Di samping itu juga akan disukai, dihormati, ringan hisabnya, disukai Allah, serta makin leluasa dalam menafkahnnya.
- Bantu Sesama, mulailah dari sanak saudara, tetangga terdekat, lalu lingkungan kita. Ingatlah sebaik-baik manusia adalah manusia yang membawa manfaat sebesar-besarnya bagi sesame, itulah kemuliaan yang dijanjikan Nabi kita.
- Bersihkan Hati Selalu, Ingatlah, tak ada artinya segala kesuksesan yang dicapai apabila menjadi ujub, riya', dan takabur oleh karena itu, selalu jaga kebersihan hati karrena Allah hanya menyukai orang yang berhati bersih.¹⁷

Beberapa karya tulis dari Aa Gym, antara lain:

1. Malu Jadi Benalu, buku ini bermaksud mengungkap dua hal: kemandirian dan semangat entrepreneurship, semanggt atau jiwa kewira usahaan, yang memang dilandasi oleh kemandiiran itu sendiri
2. Dahsyatnya Sentuhan Hati Ibu, buku ini khusus dipersembahkan untuk kaum ibu namun, tidak kalah penting juga bagi remaja putri maupun para

¹⁷ Abdullah Gymnastiar, Jagalah Hati.....,XVI- XVIII

suami. Isinya berisi tausyiah ringan, kiat, serta renungan mendalam tentang peran dan potensi hati para ibu.

3. Mengatasi Penyakit Hati, buku ini akan menjadi bekal bagi kita untuk bercermin diri.
4. Aa Gym Apa Adanya, sebuah Qolbugrafi dari Aa Gym. Buku ini adalah refleksi perjalanan seorang Aa Gym yang penuh fenomena.
5. Jagalah Hati MQ For Beginners, dalam buku ini Aa Gym meretas tuntas konsep menjaga hati. Diulas secara sistimatis dan lugas dengan gaya bahasa sederhana.
6. Refleksi Manajemen Qolbu.
7. Demi Masa, Menggegam Waktu, Meraih Keunggulan Diri
8. Aku Bisa, Manajemen Qolbu Untuk Melejitkan Potensi
9. Amanah, Manajemen Qolbu Untuk Kepemimpinan

Dan masih banyak lagi karya- karya dari Aa Gym.

B. Kajian Manajemen Qolbu Dalam Perspektif KH. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) Sebagai Alternatif Meningkatkan Pendidikan Spiritual

1. Pengertian Manajemen Qolbu

Secara estimologis, istilah manajemen Qolbu berasal dari kata Manajemen dan Qolbu. Kata "Manajemen" secara sederhana berarti pengelolaan atau pentadbiran. Artinya, sekecil apapun potensi yang ada apabila dikelola dengan tepat, akan dapat terbaca, tergali, tertata, dan berkembang secara optimal.

Adapun “Qolbu” adalah dari hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan Allah kepada manusia. Hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang. Berharga atautkah sia-sia, mulia atau nista. Niat ini selanjutnya diproses oleh akal pikiran agar bisa direalisasikan dengan efektif dan efisien oleh jasad kita dalam bentuk amal perbuatan. Dalam hal ini Rasulullah SAW, bersabda “*ketahuilah di dalam jasad ada segumpal daging (mudghoh), bila ia sehat maka sehatlah seluruhnya, dan bila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya, ketahuilah bahwa itu adalah hati*” (HR. Bukhori- Muslim).

Dalam konsep Manajemen Qolbu, setiap keinginan, perasaan, atau dorongan apapun yang keluar dari dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga akan melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan manfaat. Tidak hanya bagi kehidupan dunia tetapi juga untuk kehidupan akhirat kelak. Dengan kata lain, setiap aktifitas lahir dan batinnya telah tersaring sedemikian rupa oleh proses Manajemen Qolbu. Karena itu, yang muncul hanyalah satu, yaitu sikap yang penuh kemuliaan dengan pertimbangan nurani yang tulus. Dengan demikian, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa melalui konsep Manajemen Qolbu, seseorang dapat diarahkan agar menjadi sangat peka dalam mengelolah sekecil apapun potensi yang ada dalam dirinya menjadi sesuatu yang bernilai kemuliaan serta memberi manfaat besar, baik bagi dirinya sendiri maupun makhluk Allah

lainnya. Lebih dari itu, dapat memberi kemaslahatan di dunia juga di akhirat kelak.¹⁸

2. Tujuan Manajemen Qolbu

Kesuksesan dalam konsep Manajemen Qolbu adalah bagaimana kita secara istiqomah dapat terus melakukan pembersihan hati disepanjang kehidupan. Kita harus ingat bahwa kunci keberhasilan agar kita bisa bertemu dengan Allah SWT. adalah kebersihan hati atau Qolbun saliim. Jadi, puncak kesuksesan bermuara pada kebersihan hati. Lalu, wahana pembersih hati adalah tekad (niat) yang kuat. Rasulullah bersabda, *“sesungguhnya amal perbuatan itu mengandung niat, dan setiap orang akan memperoleh apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya ditujukan kepada Allah dan Rasul-Nya, berarti hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya....”* (HR. Bukhori-Muslim).¹⁹

Manusia terlahir dengan hati yang bersih. Perjalanan hiduplah yang memberi warna terhadap hati masing- masing manusia. Sehingga akhirnya ada manusia berhati baik dan berhati jahat.godaan untuk menjadi manusia berhati jahat sangatlah besar, dan akan makin membesar dari hari ke hari. Apa yang harus kita lakukan adalah menutup pintu bagi masuknya godaan jahat yang terus bersliweran tersebut.

¹⁸ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, .XVI-XVIII.

¹⁹ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, 13.

Salah satu cara untuk menutup pintu tersebut adalah dengan bercermin diri, melihat kelakuan kita selama ini. Dari situ akan terlihat, di sisi mana harus diperbaiki dan di posisi mana yang harus ditinggalkan.²⁰

Oleh karena itu, mau atau tidak kita harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengatasi penyakit hati. Beberapa penyakit hati itu adalah:

1. Mengendalikan Amarah

Pertama, kita harus menanamkan tekat dalam diri misalnya dengan ungkapan, "hari ini saya tidak boleh marah !" dan itu bukan menjadi omong kosong saja, tapi sekuat tenaga berusaha dijalani dengan konsisten. Kita harus membuat target dalam program ini. Itu menjadi bukti bahwa kita bersungguh-sungguh berjuang agar tidak menjadi pemarah. Kalaupun kita dalam kondisi marah, maka palingkanlah muka kita dari kemarahan itu. Jika saat marah itu posisi kita sedang berdiri, maka duduklah. Dan jika posisi kita sedang duduk, maka berbalinglah. Pokoknya, usahakan untuk mengubah posisi dan situasi. Itulah solusi yang Rasulullah contohkan.

Kalaupun kita memang sudah terlanjur yang bukan-bukan maka usahakan sependek mungkin, jika memungkinkan pilihlah diam. Saat kemarahan itu muncul, maka bersegeralah memohon perlindungan Allah dari godaan syetan yang menjerumuskan.²¹

²⁰ Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Penyakit Hati* (Bandung: Replubika, 2003), iii.

²¹ Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Penyakit Hati*, 1-5.

2. Buruk lisan

Mulut itu seperti moncong teko yang mengeluarkan isi. Jika ingin tahu kualitas diri, maka dengan mudah kita melihatnya dari kata-kata yang keluar dari mulut kita. Rasulullah Saw. termasuk orang yang jarang berbicara, tapi sekali beliau bicara, kata-kata yang keluar dari lisannya adalah kebenaran. Beliau mengamalkan perintah Allah yang termaktub dalam QS. Al Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, yang bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan benar." (Q.S. Al Ahzab ayat 70)

Kualitas ucapan seseorang dapat menentukan kualitas pribadi.

Pertama, orang yang berkualitas tinggi adalah orang yang berbicara pada tempat dan saat yang tepat dan ucapannya sarat dengan hikmah.

Kedua, orang yang kualitas dirinya biasa-biasa saja mempunyai cirri dari ucapannya yang selalu sibuk menceritakan peristiwa-peristiwa yang dia alami atau ketahui.

Ketiga, yaitu orang rendahan dalam berkata-berkata. Orang seperti ini akan selalu membawa segala permasalahan yang dialaminya kemanapun dia melangkah.

Keempat, orang yang dangkal yaitu orang yang sibuk menyebutkan-nyebut kebaikan dirinya dan jasa-jasa yang telah dilakukannya.²²

3. Buruk Sangka

Orang yang paling beruntung adalah orang yang bisa menjaga hatinya. Jika hatinya mudah capek dan menjadi busuk, maka salah penyebabnya adalah buruk sangka atau su'uzhan. Sungguh hidup kita akan sengsara jika kita membiarkan kebiasaan buruk ini menjadi kebiasaan kita. Di manapun kita berada dan ke manapun kita pergi, kita akan melihat orang lain itu buruk dalam pandangan kita dan tidak ada satupun kebaikan dari mereka. Jadi, latihlah hati dan pikiran kita untuk memikirkan segala hal yang positif. Kita mendengar ceramah di masjid, jika hati dan pikiran kita jernih, maka kita akan bertambah ilmu dan akhlak kita akan baik, dan kita tidak disibukkan oleh prasangka yang bukan-bukan terhadap penceramah. Pikiran dan hati kita akan menjadi tenang. Kalaupun kita ada dalam kesulitan ekonomi, jika kita tidak berburuk sangka kepada Allah dan orang-orang di sekitar kita, maka kita tidak akan merasa dunia ini sempit. Kita mampu melewatinya dengan tetap menjaga perilaku kita. Selain akhlak kita terpelihara, maka kemuliaan kita akan tetap terjaga.²³

²² Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Penyakit Hati*. 7-12.

²³ Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Penyakit Hati*. 17-22.

4. Cinta Dunia

Salah satu rahasia kesuksesan Rasulullah Saw adalah terbebas dari penyakit *hubbuddunya* atau yang biasa di kenal dengan ‘cinta dunia’. Sampai akhir hayat, kemuliaan dan nama beliau tidak cacat sedikitpun, karena beliau selamat dari penyakit tersebut. Oleh karena itu, harus kita yakini benar bahwa sebab dari segala kehinaan dan kesalahan yang dialami seseorang adalah tidak adanya usaha untuk melepaskan dirinya dari kecintaan terhadap dunia. Banyak keinginan itu boleh-boleh saja apalagi jika keinginan itu bermuatan positif. Kita ingin menjadi orang dermawan yang banyak menyedahkan hartanya di jalan Allah, maka itu adalah keinginan yang sungguh mulia.²⁴

5. Dendam

Betapa kita harus siap menerima kenyataan, ada banyak orang yang berbuat buruk pada kita, tapi kita tidak perlu kuatir karena Allah memberi formula kemuliaan “*idfa’ billatii hiya ahsan*” – balaslah sikap buruk orang lain dengan sikap utama yang lebih baik. Sesungguhnya orang yang beriman itu bersaudara. *Kunci yang pertama* adalah latihan. Tetangga adalah saudara seiman. Keponakan adalah saudara seiman. Makin tebal rasa persaudaraan kita, maka semakin ringan hidup ini. *Kunci kedua*, jangan sampai pikiran kita disibukkan untuk mempermasalahkan masalah. Tapi, pikiran kita itu digunakan untuk menyelesaikan masalah. *Kunci*

²⁴ *Ibid.* 25—32.

ketiga, adanya semangat untuk kemaslahatan bersama. Jangan sampai kita mendapat kemenangan sendiri sedangkan orang lain kalah. Jangan sampai kita menari dan berbahagia di atas penderitaan orang lain. Kalau kita menjadi lebih baik, Allah akan memuliakan kita. Kalau Allah telah memuliakan, maka kita tidak akan menjadi hina karena hinaan orang lain. Balas keburukan sikap orang dengan cara terbaik. Ada orang pelit di sekitar kita, maka alangkah baiknya jika dikirimi makanan oleh kita. Jika ada yang berbicara jelek, maka kita bicara tentang segala sesuatu yang baik dan dengan cara baik dan benar pula. Apa yang kita lakukan, itulah yang menjadi rezeki bagi kita. Sekali lagi, balaslah sikap buruk orang lain dengan sikap terbaik yang bisa kita lakukan. Itulah formula utamanya.²⁵

6. Dengki

Ciri orang dengki adalah senang melihat orang lain susah dan susah melihat orang lain senang. Pendengki itu merasa sengsara melihat orang lain sukses. Dan orang yang berpenyakit dengki kronis akan terus berupaya mencelakakan orang yang didengkinya. Ia berharap benar bahwa kehidupan, karir, dan kondisi keluarga orang yang didengkinya itu hancur dan sengsara. Hal terpenting mengatasi kedengkian adalah belajar untuk mengakui bahwa ada orang lain lebih baik dari pada kita. Oleh karena itu, belajarlah agar hati ini mengakuinya. Sikap itu akan meringankan sifat kedengkian. Cara lainnya adalah menempatkan diri kita

²⁵ Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Penyakit Hati*, 35-41.

untuk menjadi bagian kesuksesan orang lain dan senantiasa mengiringinya dengan doa. Tidak akan pernah rugi jika kita mendoakan kesuksesan bagi orang lain.²⁶

7. Ghibah

Adalah mengguing, yaitu membicarakan seseorang tentang hal yang tidak disukainya. Ada sebuah hadits yang menjelaskan definisi ghibah : *“Tahukah kalian apa itu ghibah? Mereka menjawab, Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Nabi Muhamad saw. bersabda : “Kamu menyebut saudaramu dengan yang tidak disukainya.” Ditanyakan: “Bagaimana jika apa yang aku katakan itu ada pada diri saudara itu?” Nabi saw. menjawab : “Jika yanag kamu katakan itu ada pada dirinya maka sungguh kamu telah mengguingnya, dan jika tidak ada pada dirinya, maka sungguh kamu telah menyebutkan hal yang dusta tentang dirinya.” (HR. Muslim).*

Tukang mengguing sering kali dilekatkan pada ibu- ibu karena kesempatan mereka untuk berkumpul dengan rekan- rekannya. Padahal, siapapun orangnya bisa melakukan hal yang sama jika tidak mampu menjaga lisannya. Memang lidah itu tidak bertulang pada saat-saat tertentu lidah itu bisa menjadi lebih tajam dari pada pedang yang selalu diasah setiap hari.

²⁶ *Ibid*, 43-54.

Coba kita pikirkan, berapa kalimat yang kita ucapkan dalam sehari? Adakah kalimat yang kita gunakan mengandung hikmah bagi kita sendiri dan bagi orang lain? ataukah malah sebaliknya, kalimat-kalimat yang kita ucapkan adalah sesuatu yang sia-sia yang diucapkan hanya untuk mengisi waktu luang saja? Yang pasti membicarakan keburukan serta kejelekan aib orang lain adalah termasuk menggunjing walaupun pada kenyataannya aib itu memang benar-benar ada pada dirinya. Membuka aib seseorang dengan menggunjing hanya akan menghabiskan waktu dan menurunkan kualitas pribadi kita. Maka berhati-hatilah orang yang mempunyai kesempatan lebih dalam bicara di depan orang banyak. Gunakanlah hati saat bicara, sehingga bekal ilmu yang kita miliki menjadi manfaat. Sebetulnya, siapapun berpotensi untuk melakukan ghibah. Yang bisa kita lakukan adalah memilih lingkungan pergaulan yang dapat meningkatkan kualitas keilmuan dan ibadah kita menjadi semakin baik lagi. Jangan sampai kita terlena dengan obrolan-obrolan yang pada akhirnya menzalimi orang lain. Segeralah meninggalkan majelis pertemuan jika memang sudah mengarah pada hal-hal yang menjerumuskan kita pada kotornya hati.²⁷

8. Riya'

Adalah suatu sikap dan perbuatan baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi yang dilakukan hanya untuk mendapat pujian.

²⁷ Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Penyakit Hati*, 57-61

penghormatan, dan penilaian manusia. Maka berbahagialah bagi orang-orang yang merindukan kemuliaan dan kehormatan serta kebaikan di akherat. Ada beberapa hadis Rasulullah yang menerangkan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan riya'. *"sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk badan dan rupamu, tetapi Allah melihat niat dan keikhlasan dalam hatimu."* (HR. Muslim) . Betapa orang riya' itu sangatlah merugi. Selain sudah dianggap menyekutukan Allah, diapun tidak akan mendapat pahala atas apa yang telah dia lakukan, karena riya' telah menghanguskan amal yang telah diperbuat. Sebagaimana hadis Rasulullah, *"sesungguhnya yang paling aku takutkan atas kamu sekalian adalah syirik kecil"*. Sahabat bertanya: *"Apakah syirik kecil ya Rasulullah? Rasulullah bersabda: "*syirik yang paling kecil itu adalah riya."*Betapa meruginya orang yang riya' itu, selain dianggap menyekutukan Allah dia pun tidak akan mendapatkan pahala atas apa yang di kerjakan, karena riya' telah menghanguskan amal yang telah diperbuat. Sebenarnya kunci dari semuanya adalah keikhlasan. Kekuatan dan keindahan pribadi seseorang terletak pada keikhlasannya. Marilah kita nikmati hidup ini agar tidak pernah terbelenggu oleh pujian, penghargaan, dan penghormatan orang lain.²⁸*

Untuk memahami atau memulai ilmu Manajemen Qolbu, Aa Gym mempunyai cara format secara sistematis langkah demi langkah yang dapat

²⁸ KH. Abdullah Gymnastiar, *Mengatasi Penyakit Hati*, 63-68.

membantu melakukan percepatan dalam melejetikan potensi hati. Langkah tersebut adalah:

1. Pengenalan Diri, yang meliputi: cermati potensi diri, fokuskan pada diri sendiri, dan ubah persepsi.
2. Pembersihan Hati, yang meliputi: ilmu memahami diri, rajin mengevaluasi diri, biarkan orang lain menilai kita, dan bercermin pada perilaku orang lain.
3. Pengendalian Diri, yang meliputi: mengelola perasaan, mengelola stress, mengelola waktu, berempati, berkomunikasi dan bergaul.
4. Pengembangan Diri, yang meliputi: membina kepercayaan diri, membangun kredibilitas dan kapabilitas, dan menjadi pribadi unggul.
5. Makrifatullah, yang meliputi: jalan menuju Allah dan kecerdasan ruhaniah.
6. Quantum Qolbu.²⁹

Jadi, bila kita kembali pada paparan di atas, terlihat bahwa kita sebenarnya mampu untuk mengendalikan diri kita. Dan kita sebenarnya mampu membersihkan hati kita dengan melakukan perbaikan diri secara kontinu dan konsisten. Ada kemungkinan, ketidak mampuan kita menilai diri dan memperbaiki diri dari lantaran kita sudah disibukkan oleh sesuatu yang ada di luar kita. Kita, misalnya, sudah terbiasa tidak menilai diri, tetapi menilai diri orang lain. Atau, ada kemungkinan juga kita merasa mampu.

²⁹ Abdullah Gymnastiar, *Jagalah Hati*, XIII.

namun tidak mau secara kuat menjalankan evaluasi diri. Memang, ada banyak tantangan disaat kita bisa memunculkan tekad kita dan mau memperbaiki diri. Tapi, cobalah meyakini bahwa agak sulit kita memperbaiki lingkungan kita jika kita sendiri tidak memperbaiki diri terlebih dahulu. Dan coba lihat, alangkah indahnya sebuah sistem keluarga yang kepala keluarganya mau menerapkan sebuah hukum yang dilandasi oleh rasa cinta, oleh rasa untuk memperbaiki diri dan mengajak lingkungannya untuk memperbaiki diri pula.³⁰

3. Kurikulum Manajemen Qolbu

Kurikulum yang diterapkan Aa Gym dalam pelatihan Manajemen Qolbu yang diterapkan di pondok pesantrennya Daarut Tauhiid, antara lain:

1. Intra Kurikuler:

- Manajemen Qolbu
- Leadership
- Entrepreneurship
- Manajemen
- Komunikasi/Retorika Dakwah

2. Kegiatan Pendukung Pendidikan:

- Aktifitas Amaliyah Ibadah
- Bahtsul Masa'il
- Program Aktifitas Amaliyah

³⁰ Hernowo, *Aa Gym dan Fenomena*, 241.

- Aktifitas rutin lainnya

3. Ekstra Kurikuler

- Reffeling
- Orientasi medan
- Jurit malam
- Mabit
- Camping
- Solobivak
- Simulasi
- Rihlah ilmiah
- Pertandingan
- Olah raga
- Nasyid
- Keorganisasian.³¹

Selain kurikulum pelatihan Manajemen Qolbu diatas, ada kurikulum yang dikhususkan bagi santri mukim untuk materi pendidikannya, antara lain:

Materi Utama:

1. Al-Quran:

- Al-Quran tahap dasar (system dasar 150 menit)
- Al-Quran tahap lanjutan(*tahsin*)

³¹ Tim MQ Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid* (Bandung: MQ Publishing, 2003), 145.

2. Aqidah:

- Makrifatullah (mengenal Allah)
- Makrifatur Rasul (sirah Nabawiyah)

3. Syariah:

- Fiqih ibadah
- Fiqih muamalah

4. Akhlak:

- Manajemen Qolbu
- Manajemen Lingkungan

5. Bahasa:

- Bahasa Inggris (Quantum English)
- Bahasa Arab

Materi Pendukung:

1. Olah raga
2. Muhasabah (perenungan diri)
3. Aktivitas outdoor
4. Camping dan solobivak
5. Semua kegiatan keseharian yang berdasarkan aktivitas (tidak berdasarkan akademik) dengan bimbingan *mudabbir* (fasilitator)³²

³² Tim MQ Publishing, *Welcome to Daarut Tauhiid* (Bandung: MQ Publishing, 2003), 54

4. Metode Manajemen Qolbu

Aktivitas keislaman di Daarut Tauhiid terfokus pada kegiatan dakwah. Kendati pengertian dakwah di sini lebih bermakna pendidikan; bukan dalam pengertian konvensional. Pola dakwahnya meliputi ceramah umum yang rutin diselenggarakan setiap Kamis petang, malam Jumat, dan Minggu petang, yang disampaikan langsung oleh Aa Gym. Penyimaknya bukan hanya santri Daarut Tauhiid, melainkan juga jamaah umum yang datang dari berbagai pelosok yang jumlahnya bisa mencapai ribuan.³³

Tidak ada metode khusus yang digunakan Aa Gym dalam berdakwah dimanapun beliau berada. Cara penyampaian materi ceramah yang sejuk dan menyentuh. Bahasanya sederhana, populer, praktis, bertenaga, penuh pesona, dan penuh gairah-namun tetap berbobot-sehingga mudah dicerna kalangan manapun. Untaian kata-kata yang keluar dari bibirnya menggetarkan hati. Kenyataannya, kyai yang akrab dengan perkembangan teknologi mutakhir ini (terutama teknologi yang berkaitan dengan penyebaran informasi) memang menjadi semacam simbol keikhlasan. Mungkin kesan ini tercipta karena, seperti ditudurkannya sendiri, apa pun yang dikatakannya diupayakan sebagai refleksi dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Kata dan perbuatan terasa menyatu dalam diri kyai muda dari Bandung ini.

Tidaklah aneh, apabila jamaah pengajian yang mengikuti ceramahnya penuh sesak dan kerap terdengar isak tangis beberapa diantara mereka. Nuran

³³ Hernowo, *Aa Gym dan Fenomena*, 31.

mereka terbasuh oleh letupan-letupan mutiara kata sang ustad yang terdengar lembut dan ikhlas. Oleh karena itu, di manapun kyai ini hadir, hampir selalu ceramahnya diburu dan dipadati para pengunjung.³⁴

Ada lagi yang disebut katagori pendidikan khusus. Di Daarut Tauhiid, corak pendidikan semacam ini anyara lain meliputi Madrasah Diniyah, berupa TK/TPA, programpendidikan santrikaryawan/karyawati (santri yang sekaligus bekerja di DT). Sedangkan model pendidikan yang diselenggarakan secara temporal mencangkup pesantren kilat, bimbingan belajar, pendidikan manajemen, dan kursus bahasa Inggris dan Arab.

Metode yang digunakan bagi santri mukim di pondok pesantren Daarut Tauhiid, antara lain:

1. Taklim atau ceramah, dimana materi disampaikan oleh pembimbing (Ustadz) dalam tatap muka di kelas, masjid, dan lapangan terbuka.
2. *Ta'lim bil lu'bah* (Simulasi dan games)
3. *Halaqah* (Mentoring)
4. *Mujadalah* (Diskusi/Dialog)
5. *Quantum Learning dan Quantum English* (belajar cepat dan efektif).³⁵

Strategi dakwah yang dikembangkan di pesantren ini lebih mengarah ke dalam. *Pertama*, menguatkan setiap person supaya lebih siap menghadapi hidup ini secara positif. *Kedua*, menguatkan keluarga-keluarga supaya siap

³⁴ Hernowo, *Aa Gym dan Fenomena*, 14.

³⁵ Tim MQ Publishing, *Welcome*, 54.

menghadapi situasi sesulit apapun. Ketiga, membangun kebersamaan atau komitmen bersama di masyarakat supaya memiliki pola hidup sinergis yang lebih positif, tidak emosional, tidak boros uang, waktu, dan tenaga. *Keempat*, menganjurkan agar setiap orang mengukur diri dan pandai menempatkan diri. Strategi dakwah yang dilakukan di DT ini tampaknya lebih diarahkan untuk membangun kekuatan akhlak dan ekonomi. Orientasi pada pengembangan akhlak jelas disimbolkan oleh konsepnya tentang Manajemen Qolbu sedangkan aspek ekonomi ditandai dengan pengembangan sejumlah unit usaha yang tergabung dalam koperasi induk pesantren.³⁶

5. Sarana Manajemen Qolbu

Dalam penyampaian Manajemen Qolbu kepada masyarakat luas, Aa Gym tidak hanya tampil di mimbar saja, tetapi juga di media cetak, dalam bentuk buku, media masa (Koran, majalah, tabloid), kaset, VCD, CD, televisi, radio, internet dan sebagainya.³⁷

Sebagai sarana atau media yang dipakai oleh Aa Gym dalam menyampaikannya, misalnya Radio pertama yang bergelombang AM bernama MQ 1026AM. Hal ini sering juga disebut dengan radio ummat. Lewat slogan “tiada detik yang tersia”, radio ini di bangun dari kencleng / celengan ummat. Pada tahun 2001, Pesantren Virtual DT menambah daya jelajah dakwahnya dengan mendirikan radio gelombang FM yang dikenal

³⁶ Hernowo, *Aa Gym dan Fenomena*, 31- 32.

³⁷ Herry Mohammad, *Menjaga Hati*, 12.

dengan nama MQFM 102.65. dari kedua radio inilah dakwah Aa Gym semakin mudah dijangkau oleh siapa saja.

Setelah radio, Pesantren DT juga memiliki sebuah tabloid yang bernuansa Islam yang terus membaik dan berkembang. Tabloid MQ memiliki slogan "indahya hidup dengan bening hati." Di dalam tabloid ini, para pembacanya dapat menemukan, misalnya, sisipan MQ remaja dan MQ anak dengan tata warna yang meriah.

Pesantren DT juga melengkapi prasarana dan sarana sebuah production house guna masuk kebidang media televisi. Buku, kaset, dan VCD yang berisi ceramah- ceramah Aa Gym terus berkembang pesat. Bahkan, sebagaimana diberitakan oleh tabloid MQ edisi 6 / TH. II / oktober 2001 M / Rajab-Syaban 1422 H, induk pegelolah semua sarana penyebaran informasi yang pertama PT mutiara Qolbun Salim (PT MQS), kini telah memiliki IMS atau Informasi Marketing Sistem.

"Secara sederhana," tulis tabloid MQ, "IMS diterjemahkan sebagai suatu system pemasaran bermodalkan informasi yang disampaikan kepada sasaran, baik kelak ia menjadi agen maupun konsumen. Artinya, IMS hanya perlu menyampaikan atau mempromosikan produk- produk PT MQS berupa kaset , buku, VCD karya Aa Gym. dan lain- lain. Tentu saja ini menjadi mudah karena selain pasar manajemen Qolbu itu sendiri sudah terbentuk dengan figur Aa Gym yang telah dikenal melalui media televisi, tabloid, dan pengajian di beberapa kota besar dan daerah.

Inilah, tentu pencapaian spektakuler dari sebuah pesantren yang digerakkan oleh motor bernama "kebersihan hati". Wujud pesantren itu, seakan- akan, merupakan gambaran unik dari sosok sang pemimpin, KH. Abdullah Gymnastiar. Sang pemimpin, secara amat tekun dan disiplin serta kontinu plus konsisten, mewajibkan diri sendirinya untuk terus memperbaiki diri lewat konsep manajemen Qolbu. Dan sang pemimpin amat yakin bahwa apabila dirinya terus membaik. Maka, insya Allah, lingkungannya akan juga ikut membaik. Pesantren Virtual Daarut Tauhiid beserta segala aktifitas yang menyertainya adalah buktinya.³⁸

³⁸ Hernowo, *Aa Gym dan Fenomena*, 32- 33

BAB IV ANALISA

Pada garis besarnya, pendidikan spiritual mempunyai maksud dan tujuan yaitu dengan pendidikan spiritual ini seseorang akan mempunyai hati yang bersih dari kotoran-kotoran dan penyakit hati yang dapat menjauhkannya manusia kepada Allah Swt. Selain itu dengan pendidikan spiritual maka seseorang akan mampu berkontemplasi dengan sang khaliq. Dengan kata lain hati yang bersih dan suci manusia akan mudah mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Makna pendidikan spiritual adalah untuk memperkuat hubungan antara rohani manusia dengan sang pencipta. Sehingga dengan demikian manusia dapat meraih ma'rifah ruhiyah (pengertian spiritual). Dengan ma'rifah spiritual ini manusia mendapatkan spiritualisasi yang akan mengangkatnya pada kesucian dan kehidupan insani yang menjadikan gejala aktifitas dalam hidupnya berhubungan dengan unsur-unsur tersebut. Dengan itu, muncullah ucapan dan tindakan yang mencerminkan buah ma'rifatnya kepada Allah SWT dan sifat-sifatnya.

Adanya perhatian semacam ini disebabkan oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Prinsip tentang manusia bahwa manusia memiliki dimensi spiritual dan ruh itulah yang mencerminkan eksistensinya yang hakiki.
2. Adanya keyakinan bahwa umat ini tidak akan bangkit kembali tanpa kebangkitan spiritual dan perasaannya. Karena tidak ada yang bisa melawan gelombang materialisme dan lainya selain pendidikan spiritual (tarbiyah

ruhiyah). Hasan Al-banna menyatakan “sekarang, disaat dunia menderita karena bara api materialisme yang menebarkan kegersangan, bangkitlah gerakan dakwah dari arah yang lain untuk membimbing manusia di barat dan timur agar kembali melakukan perpaduan antara materi dan ruh. Beriman kepada yang ghaib dan nyata, serta kembali berma’rifat kepada Allah.

3. Adanya keyakinan bahwa aspek-aspek keimanan dan keikhlasan tidak akan hidup dalam diri seseorang jika tidak ada hubungan spiritual yang mendalam antara dirinya dengan Allah SWT

Tujuan dari pendidikan spiritual adalah mensucikan hati dan sifat-sifat tercela dan mengisinya dengan sifat-sifat terpuji. Sarananya adalah melalui ibadah dan berbagai amal baik. Sedangkan hasilnya adalah akhlak yang baik kepada Allah dan manusia, serta terpeliharanya anggota badan, senantiasa dalam batas-batas syariat Allah.

Dalam pendidikan spiritual untuk mencapai kesempurnaan hati yang bersih harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut, yakni: Al-Taubat, Al-Wara’, Al-Shobru, Al-Tawakal, Al-Ridha, Al-Syukur, Al-Mahabbah

Sedangkan Pendidikan spiritual yang dikembangkan oleh Aa Gym adalah dengan memperkenalkan Konsep Manajemen Qolbu. Dalam konsep Manajemen Qolbu, setiap keinginan, perasaan atau dorongan apapun yang keluar dari dalam diri seseorang akan tersaring niatnya sehingga melahirkan suatu kebaikan dan kemuliaan serta penuh dengan kemanfaatan. Tidak hanya bagi kehidupan dunia saja melainkan juga untuk kehidupan akhirat kelak.

Dengan adanya Manajemen Qolbu seseorang akan mendapatkan tarbiyah pendidikan spiritual. Yang mana hal ini dapat membersihkan dari segala kotoran dan penyakit hati yang ada, misalnya hasut, dengki, riya', ghibah, sombong, buruk sangka, cinta dunia takut akan kematian.

Dalam Manajemen Qolbu, Aa Gym juga mengajarkan sebuah konsep syiar dan sistem pendidikan Islam yang menawarkan diri untuk mengajak orang memahami hati atau qalbu, diri sendiri, agar mau dan mampu mengendalikan diri setelah memahami benar siapa dirinya.

Menurutnya orang sering lupa pada dirinya. Bahkan orang sering menyalahkan orang lain bila terjadi sesuatu yang salah pada dirinya. Sebaliknya semua orang harus sadar bahwa semua yang terjadi dan bakal terjadi tergantung pada dirinya. Apabila ia bisa menyikapi dengan baik maka keadaan akan menjadi baik adanya. Perinsipnya untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik terkenal dengan sebutan 3 M, yaitu :

1. Memulai dari diri sendiri
2. Memulai dari yang kecil
3. Memulai dari sekarang

Dengan mengutip hadits Rasulullah SAW. *“ketahuilah di dalam jasad ada segumpal daging (mudghoh), bila ia sehat maka sehatlah seluruhnya, dan bila ia rusak maka rusaklah seluruh tubuhnya, ketahuilah bahwa itu adalah hati.”* (HR. Bukhori - Muslim)

Untuk *memahami* atau memulai ilmu Manajemen Qolbu, Aa Gym mempunyai cara format secara sistematis langkah demi langkah yang dapat membantu melakukan percepatan dalam melejitkan potensi hati. Langkah tersebut adalah:

1. Pengenalan Diri, yang meliputi: cermati potensi diri, fokuskan pada diri sendiri, dan ubah persepsi.
2. Pembersihan Hati, yang meliputi: ilmu memahami diri, rajin mengevaluasi diri, biarkan orang lain menilai kita, dan bercermin pada perilaku orang lain.
3. Pengendalian Diri, yang meliputi: mengelola perasaan, mengelola stress, mengelola waktu, berempati, berkomunikasi dan bergaul.
4. Pengembangan Diri, yang meliputi: membina kepercayaan diri, membangun kredibilitas dan kapabilitas, dan menjadi pribadi unggul.
5. Makrifatullah, yang meliputi: jalan menuju Allah dan kecerdasan ruhaniah.
6. Quantum Qolbu.

Jadi, bila kita kembali pada paparan di atas, terlihat bahwa kita sebenarnya mampu untuk mengendalikan diri kita. Dan kita sebenarnya mampu *membersihkan* hati kita dengan melakukan perbaikan diri secara kontinu dan konsisten. Ada kemungkinan, ketidakmampuan kita menilai diri dan memperbaiki diri dari lantaran kita sudah disibukkan oleh sesuatu yang ada di luar kita. Kita, misalnya, sudah terbiasa tidak menilai diri, tetapi menilai diri orang lain. Atau, ada kemungkinan juga

kita merasa mampu, namun tidak mau secara kuat menjalankan evaluasi diri. Memang, ada banyak tantangan disaat kita bisa memunculkan tekad kita dan mau memperbaiki diri. Tapi, cobalah meyakini bahwa agak sulit kita memperbaiki lingkungan kita jika kita sendiri tidak memperbaiki diri terlebih dahulu. Dan coba lihat, alangkah indahnya sebuah sistem keluarga yang kepala keluarganya mau menerapkan sebuah hukum yang dilandasi oleh rasa cinta, oleh rasa untuk memperbaiki diri dan mengajak lingkungannya untuk memperbaiki diri pula.

Pembinaan pendidikan Islam mencakup dua unsur kemanusiaan yang paling mendasar, yaitu kebutuhan materi dan kebutuhan spiritual. Kedua kebutuhan pokok ini bagaimanapun tak dapat dilepaskan dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Jika dalam materi kurikulum dimasukkan maka pelajaran yang berhubungan dengan berbagai ragam disiplin ilmu yang berkaitan dengan kehidupan spiritual. Sebab bagaimanapun, kemajuan spiritual hanyalah salah satu sisi, ia tidak akan memuaskan aspek- aspek spiritual manusia. Jika manusia yang terdapat dalam tubuh material yang fana, merupakan unsur paling murni yang dikaruniakan oleh Allah kepada manusia. Dan tampaknya penyusunan kurikulum yang baik, paling tidak harus mempertimbangkan segi – segi yang dimaksud.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kesimpulan penulis, Aa Gym telah merumuskan bahwa konsep manusia menurut Islam, tersusun dari jasmani dan rohani, akan tetapi ia menekankan pengertian-pengertian dan hakekat kejadian manusia pada spiritualnya. Manusia itu pada hakekatnya adalah Qolbunya membedakan manusia dengan makhluk Allah lainnya. Dengan Qolbu manusia bisa merasa, berpikir, berkemauan, dan berbuat lebih banyak. Tegasnya Qolbu itulah yang menjadi hakekat yang hakiki bagi manusia karena sifatnya yang latif, rohani, rabbani, dan abadi sesudah mati. Keselamatan dan kebahagiaan manusia di dunia dan di akhirat banyak tergantung pada Qolbunmya. Sebab Qolbu merupakan pokok pada agama dan azaz bagi orang yang berjalan menuju Allah, serta padanya tergantung ketaatan atau kedurhakaan manusia kepada Allah. Qolbulah yang pada hakekatnya yang taat kepada Allah atau yang durhaka dan yang ingkar kepada-Nya. jadi unsur Qolbu atau spiritualitas sangat ditekankan oleh Aa Gym dalam konsepnya Manajemen Qolbu.

1. Untuk itulah Manajemen Qolbu Dalam Perspektif Aa Gym Sebagai alternatif peningkatan Pendidikan Spiritual adalah memahami diri dan kemudian kita mau dan mampu mengendalikan diri kita setelah kita memahami benar siapa diri kita sebenarnya. Dan tempat untuk memahami dan mengendalikan diri

kita itu ada di hati. Hatilah yang menunjukkan watak dan siapa diri kita sebenarnya. Hati atau Qolbulah yang membuat kita berprestasi semata demi Allah SWT. Bila hati kita bersih, bening, dan jernih, insya Allah, keseluruhan diri kita juga akan menampakkan kebersihan, kebenaran, dan kejernihan.

2. Hubungan Manajemen Qolbu dalam Perspektif Aa Gym dengan pendidikan spiritual adalah dengan adanya Manajemen Qolbu seseorang akan mendapatkan tarbiyah pendidikan spiritual. Yang mana hal ini dapat membersihkan diri dari segala kotoran dan penyakit hati yang ada, misalnya hasut, dengki, riya', ghibah, sombong, buruk sangka, cinta dunia, takut kematian. Manajemen Qolbu mempunyai konsep untuk meningkatkan pendidikan spiritual yaitu dengan beberapa langkah sebagai berikut : *langkah pertama*: pengenalan diri: cermati potensi diri, fokuskan pada diri sendiri, dan ubah persepsi. *Langkah kedua*: pembersihan hati: ilmu memahami diri, rajin mengevaluasi diri, biarkan orang lain menilai kita, dan bercermin pada perilaku orang lain. *Langkah ketiga*: pengendalian diri: mengelola perasaan, mengelola stress, mengelola waktu, berempati, dan berkomunikasi dan bergaul. *Langkah keempat*: pengembangan diri: membina kepercayaan diri, membangun kredibilitas dan kapabilitas, dan menjadi pribadi unggul. *Langkah kelima*: makrifatullah: jalan menuju Allah dan kecerdasan ruhani. Dan *Quantum Qolbu*.

B. Saran – saran

Suatu hal yang sangat positif yang penulis lihat dari sosok Aa Gym adalah upaya kerasnya ketika seluruh hidupnya hanya untuk digunakan berdakwah lewat Manajemen Qolbu. Dan menjadi alternatif sebagai peningkatan pendidikan spiritual ditengah-tengah kehidupan masyarakat luas. Sikap mental seperti inilah sebagai napak tilas Rasulullah saw yang seharusnya juga tertanam dalam jiwa setiap pribadi generasi muslim sepanjang jaman. Sehingga terwujud insan kamil yang berakhlakul karimah.

Untuk itulah penulis mengajak bagi pembaca:

- Untuk meningkatkan pengetahuan pendidikan Islam dan pendidikan spiritual agar tercapai keseimbangan dalam kehidupan di dunia dan di akherat
- Tidak kalah pentingnya adalah memperkaya khazanah karya tulis oleh pakar-pakar keilmuan Islam sebagai referensi bagi para peminat studinya di samping menjadi daya rangsang yang sangat positif bagi penulisan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- An-Najar, Amir. 2001. *Ilmu Dalam Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Azzar.
- Al-Banna, Hasan. 2005. *Risalah Pergerakan Ikhwan Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Abdul Muiz Ruslan, Ustman. 2000. *Pendidikan Politik Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Al-Jauziyah, Ibnu Qoyyim. 2004. *Menuju Kesucian Hati*. Yogyakarta: Mardhiyah Press.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gymnastiar, Abdullah. 2004. *Jagalah Hati MQ For Beginners*. Bandung: MQ Publishing.
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. *Aa Gym Apa Adanya*. Bandung: MQ Publishing.
- Gymnastiar, Abdullah. 2003. *Mengatasi Penyakit Hati*. Bandung: Republika.
- Halim, M. Nipan Abdul. 2000. *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Hernowo dan Ridwan, M. Deden. 2001. *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*. Bandung: Mizan.

- Hartono. 2002. *Bagaimana Menulis Tesis*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ibn Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al-Ghozali Tentang Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2005. *Perangkat-Perangkat Tarbiyah Ikhwanul Muslimin*. Solo: Era Intermedia.
- Muhammad, Heri. 2004. *Menjaga Hati. Meraih Cinta Ilahi*. Bandung: Mizan.
- Paul Michell, Ricard. 2005. *Masyarakat Ikhwanul Muslimin Di Mata Cendekiawan Barat*. Solo: Era Intermedia.
- Qutb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif.
- Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sadiman, Arief Sukardi. 1991. *Metode dan Analisis Penelitian. Mencari Hubungan*. Jakarta: Erlangga.
- Tim Penyusun Buku Penulisan Skripsi. 2004. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel.
- Tim MQ Publishing. 2003. *Welcome To Daarut Tauhiid*. Bandung: MQ Publishing.
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Kerja Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- WWW.Acehinstitut.Org/Opini_Zahrila_Aktualisasi_Pendidikan_Islam_htm.
- WWW.Pk-Sejahtera.Org.Uk